

EMPAT BELAS TAHUN IIQ



1977 - 1991

DENGAN WISUDA SARJANA III DAN PENGUKUHAN
GURU BESAR
KITA TINGKATKAN PERAN SERTA IIQ DALAM
PEMBANGUNAN NASIONAL

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1991

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I SAMBUTAN–SAMBUTAN	
1. Sambutan Ketua Dewan Penyantun IIQ	3
2. Sambutan Ketua Umum Yayasan IIQ	5
3. Amanat Menteri Agama	
BAB II LAPORAN REKTOR DAN PIDATO PENGUKUHAN	
1. Laporan Rektor	11
2. Pidato Pengukuhan Guru Besar IIQ	16
BAB III PIDATO GURU BESAR IIQ	
Prof. K.H. Ali Yafie	25
BAB IV PENGELOLA DAN PEMBINA IIQ	
1. Dewan Penyantun IIQ	59
2. Pengurus Yayasan IIQ	60
3. Program Kerja Yayasan IIQ	62
4. Pimpinan IIQ	66
5. Tenaga Edukatif IIQ	67
6. Pengurus LPPI IIQ	69
BAB V WISUDAWATI DAN ALUMNI	
1. Wisudawati	76
2. Alumni Program S2 Dan Tempat Pengabdian-nya	81
3. Alumni Program S1 Dan Tempat Pengabdian-nya	88

LAMPIRAN–LAMPIRAN

1. Sambutan-sambutan pada acara Pengukuhan Dewan Penyantun	
a. Sambutan Ketua Dewan Penyantun IIQ	97
b. Sambutan Ketua Umum Yayasan IIQ	99
c. Sambutan Rektor IIQ	102
2. Susunan Panitia	106
3. Susunan Acara	108
4. Kalender Akademik 1991/1992	109
5. Rencana Pengembangan IIQ	111
6. Daftar Nama-Nama Prosesi	113
7. Foto Para Pengasuh dan Pimpinan IIQ	115

BAB I
SAMBUTAN-SAMBUTAN

**SAMBUTAN KETUA DEWAN PENYANTUN INSTITUT
ILMU AL-QUR'AN
PADA UPACARA WISUDA DAN PENGUKUHAN
GURU BESAR PROF. KH. ALIE YAFIE
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua serta sholawat dan salam kita sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah yang membawa kita ke alam ilmu pengetahuan.

Dalam rangka pelantikan sarjana baru IIQ dan pengukuhan Guru Besar dalam hukum Islam Bapak Prof. KH. Alie Yafie, izinkanlah saya atas nama seluruh Pengurus dan Anggota Dewan Penyantun menyampaikan sambutan dan ucapan selamat kepada para sarjana baru IIQ beserta keluarga dan kepada Bapak Prof. KH. Alie Yafie beserta keluarga.

Para sarjana baru IIQ,

Delapan semester anda berjuang menuntut ilmu di IIQ bukanlah waktu yang singkat, apalagi selama itu anda tinggalkan keluarga, saudara dan handai taulan lain, hanya karena ingin menjadi seorang sarjana Islam. Begitu pula biaya yang telah dikeluarkan untuk menempuh pendidikan IIQ tidaklah sedikit, yang semua ini menunjukkan usaha dan pengorbanan yang sangat kami hargai. Oleh karena itu, kami berharap bahwa niat anda semula ingin belajar menjadi sarjana di IIQ untuk membela panji-panji Islam serta menjadi ibu masyarakat dan tiang negara, tetap tidak berubah setelah anda menjadi sarjana. Hanya dengan cara demikian anda dapat mengamalkan ilmu yang telah anda terima di IIQ selama ini.

Bapak Prof. KH. Alie Yafie,

Pengabdian Bapak yang panjang selama ini kepada bangsa, negara dan agama merupakan nilai yang tak terhingga dan patut

dijadikan tauladan bagi generasi muda, khususnya para sarjana baru IIQ.

Bagi kami Dewan Penyantun IIQ melihat sosok Prof. KH. Alie Yafie dari tiga dimensi yang tidak terpisahkan satu sama lain, yaitu dimensi sebagai cendekiawan muslim yang piawai dengan disiplin ilmu hukum Islam, dimensi sebagai seorang politisi Islam yang sangat menekankan pada kemajuan pendidikan Islam dan kemajuan umat Islam Indonesia, dimensi sebagai seorang guru yang mendidik secara formal maupun informal sehingga menjadi Bapak Masyarakat.

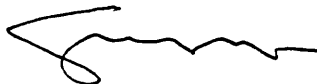
Oleh karena itu, kami menganggap tepat pemberian Guru Besar Hukum Islam untuk Bapak KH. Alie Yafie pada Fakultas Syari'ah Institut Ilmu Al Qur'an ini.

Di lain pihak, kami juga mengucapkan terima kasih dan selamat kepada seluruh keluarga besar IIQ, khususnya kepada Rektor IIQ Bapak Prof. KH. Ibrahim Hosen, bahwa pelantikan sarjana baru IIQ dan pengukuhan Guru Besar ini merupakan bukti nyata kesungguhan dan keikhlasan keluarga besar IIQ yang dipimpin oleh Bapak.

Akhir kata atas nama seluruh pengurus dan anggota Dewan Penyantun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu langsung maupun tidak langsung terselenggaranya pendidikan di IIQ dan terselenggaranya acara pelantikan sarjana baru dan pengukuhan Guru Besar Prof. KH. Alie Yafie, Semoga Allah SWT melimpahkan taufik dan hidayahnya, serta memberi jalan kemudahan untuk mengembangkan pendidikan di IIQ.

Jakarta, 01 Oktober 1991
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Dewan Penyantun IIQ



Hj. Gunarijah K. Mochdie

**KATA SAMBUTAN KETUA UMUM YAYASAN IIQ
PADA ACARA WISUDA SARJANA KE III DAN PENGUKUHAN
GURU BESAR INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke Hadirat Allah SWT, Solawat dan salam kami sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, utusan Allah dan pembawa rahmat untuk sekalian alam.

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, didirikan kurang lebih empat belas tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 1 April 1977, dilandasi oleh suatu niat luhur untuk ikut berperan serta di dalam proses pembangunan Nasional, khususnya di bidang pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Keikutsertaan tersebut diwujudkan dalam kegiatan Lembaga pendidikan Tinggi yang mengkhususkan bidang pendalaman dan pengkajian Ilmu Al-Qur'an serta penerapannya di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Berdasarkan tujuan yang luhur tersebut, Yayasan IIQ bersama Dewan Penyantun, sebagai badan pengayom dan penyantun IIQ, tak henti-hentinya berupaya untuk melengkapi segala sarana yang dibutuhkan oleh IIQ Jakarta, baik sarana fisik maupun berupa konsep pemikiran guna pengembangan dan pembinaan IIQ sesuai dengan kemampuan yang ada.

Dalam perjalanan untuk mencapai cita-cita dan sasaran yang dimaksud, pihak Yayasan IIQ dan Dewan Penyantun IIQ menyadari sepenuhnya, bahwa perjuangan yang dihadapi bukanlah tugas yang ringan, tapi justru sebaliknya membutuhkan totalitas pemikiran dan tindakan yang akurat dan nyata. Oleh karena itu, diperlukan peran serta, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik dari Pemerintah, swasta, lembaga, perorangan maupun masyarakat atau umat Islam pada umumnya.

Kita sadari sepenuhnya bahwa pendidikan memerlukan dana dan sarana, yang memungkinkan para Mahasiswanya dapat belajar

dengan tenang dan penuh konsentrasi. Apalagi seperti IIQ ini mengharuskan sebagian besar dari para Mahasiswanya menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu mereka memerlukan ketekunan dalam belajar yang ditunjang oleh adanya sarana yang memadai, antara lain tempat belajar yang cukup, perpustakaan yang lengkap, laboratorium, asrama yang memadai, dan fasilitas lainnya yang memungkinkan mereka dapat belajar dengan baik.

Bersama-sama dengan pihak Pemerintah, khususnya Pemerintah DKI Jakarta, dan pihak-pihak lain, baik perorangan maupun Lembaga, kami sedang dan akan terus berupaya sekuat tenaga untuk menyediakan sarana dan fasilitas yang memadai, demi kelancaran pengembangan dan pembinaan di IIQ Jakarta. Pada saat ini IIQ telah memiliki tanah seluas lebih kurang 1,7 Ha, yang di atasnya telah dibangun tiga unit asrama, dua unit bangunan perumahan pegawai dan satu unit bangunan Mesjid bantuan Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila. Saat ini sedang dibangun satu unit bangunan asrama berlantai dua, bantuan dari Pemerintah DKI Jakarta. Sedangkan ruang kuliah, perpustakaan, laboratorium, perkantoran dan sarana transportasi yang memadai belum tersedia.

Di samping usaha pemenuhan sarana fisik, kita juga harus lebih meningkatkan lagi mutu pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman. Sebab bila keduanya tidak berjalan bersama-sama, niscaya akan menimbulkan kendala-kendala yang tidak kita inginkan. Maka dalam rangka upaya itulah, pada hari ini IIQ Jakarta menyelenggarakan acara pengukuhan guru besar Bapak KH. Ali Yafie dan sekaligus acara Wisuda Sarjana ke III. Bapak KH. Ali Yafie adalah seorang tokoh pendidikan dan bahkan tokoh nasional, yang telah banyak membantu pengembangan IIQ selama ini, baik dari segi peningkatan mutu pendidikan maupun tenaga dan pikiran dalam upaya memajukan IIQ.

Dengan dikukuhkannya Bapak KH. Ali Yafie tersebut, maka bertambah satu lagi jumlah guru besar di lingkungan IIQ Jakarta. Semoga hal itu dapat membawa angin segar bagi perjuangan IIQ

BAB II
LAPORAN REKTOR DAN PIDATO PENGUKUHAN

**LAPORAN REKTOR INSTITUT ILMU AL-QUR'AN
PADA ACARA WISUDA SARJANA III PROGRAM
S1 - S2 DAN PENGUKUHAN GURU BESAR IIQ
K.H. ALI YAFIE**

12 Oktober 1991

**Dengan Wisuda Sarjana III dan Pengukuhan
Guru Besar kita tingkatkan peran serta IIQ
dalam Pembangunan Nasional.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puja dan puji serta syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang atas taufiq dan hidayah-Nya, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada hari yang berbahagia ini (3 Rabi'ul Tsani 1412 H - 12 Oktober 1991 M) dapat menyelenggarakan Wisuda Sarjana ke III Program S1 - S2 dan Pengukuhan Guru Besar IIQ Bapak K.H Ali Yafie.

Shalawat dan salam kami sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah berhasil merombak masyarakat jahiliyah dari tatanan kehidupan yang penuh dengan kemusrikan kemasyarakatan tauhid berkat tuntunan kitab suci Al-Quranul Kariem.

Kemudian, kita sampaikan pula penghormatan yang tinggi kepada keluarga, para sahabat Rasul dan para Tabiin, Tabiit Tabiin dan para pengikut mereka. Mereka sangat berjasa dalam mengembangkan ajaran Tauhid dan ajaran Al-Qur'an. Banyak dari kalangan mereka tumbuh menjadi ulama yang sangat luas pengetahuan keagamaannya. Mereka mewariskan berbagai cabang ilmu agama yang merupakan bahan kajian dari generasi kegenerasi. IIQ adalah lembaga pendidikan tinggi yang berusaha menggali, mengkaji, dan mengembangkan Ilmu-Ilmu Agama itu. Alhamdulillah berkat bantuan dan kerjasama yang baik dan harmonis dengan berbagai pihak, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dapat lebih berkembang dan melangkah lebih maju stapak demi stapak, untuk mencapai cita-citanya di tengah masyarakat, bangsa dan negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Hadirin yang terhormat.

Dalam rapat Senat Terbuka ini kami sampaikan laporan singkat, yang intinya ditekankan pada aspek Akademik IIQ sebagai berikut :

1. JUMLAH ALUMNI, MAHASISWI DAN DOSEN :

Pada upacara rapat senat terbuka ini IIQ mengambil kesempatan mewisuda Sarjana ke III dan Pengukuhan Guru Besar. Para mahasiswa yang diwisuda hari ini berjumlah 39 orang yang terdiri dari :

1. Fakultas Syari'ah 25 orang.
 2. Fakultas Ushuluddin 14 orang dan 1 orang wisudawati adalah hasil dari Program S2 angkatan ke II Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
 3. Pada saat ini jumlah mahasiswa adalah 376 orang.
 4. Sampai pada saat ini, para alumni IIQ berjumlah 31 orang Program S2 dan 62 orang program S1 yang terdiri dari dua Fakultas, Fakultas Syari'ah dan Fakultas Ushuluddin.
 5. Tenaga edukatif IIQ berjumlah 91 orang, terdiri dari 9 orang Guru Besar, 9 orang Doktor, 53 orang Sarjana, 8 orang asisten, 13 orang tenaga Instruktur Tahfidz, Qira'at dan Tilawah.
2. Pada kesempatan ini pula, IIQ menetapkan Pengukuhan K.H. Ali Yafie sebagai Guru Besar dimaksudkan guna menunjang kemajuan IIQ di bidang akademi. Bertambahnya Guru Besar yang berkualitas dan handal dalam ilmu pengetahuan, baik keahlian dalam Hukum Islam, keahlian dalam ilmu Da'wah, maupun keahlian dalam Pendidikan Ilmu Keagamaan dan bidang lainnya, tentu akan memungkinkan IIQ bertambah maju dengan kualitas yang makin tinggi.

Kami yakin, bahwa dengan memperbanyak jumlah tenaga edukatif baik yang berstatus Guru Besar, Doktor maupun Sarjana, Insya Allah Lembaga Pendidikan ini pada masa-masa

selanjutnya akan lebih berkualitas, dan dapat memberikan kontribusi bagi kepentingan Pembangunan Bangsa dan Negara.

Di samping memenuhi tenaga edukatif, IIQ juga berupaya mendatangkan para cendekiawan yang sesuai dengan disiplin ilmunya melalui Kuliah-Kuliah Umum, guna menambah wawasan pengetahuan para mahasiswi Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

3. PEMBUKAAN FAKULTAS TARBIYAH :

Dalam rangka pengembangan ke lembaga Institut Ilmu Al-Qur'an, pada tahun akademi 1990/1991 lembaga ini telah membuka 1 (satu) Fakultas baru, yaitu Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Ilmu Agama (PIA).

Dengan dibukanya Fakultas Tarbiyah ini, kini IIQ memiliki tiga Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah Jurusan Perdata dan Pidana Islam (Mu'amalat dan Jinayat), Fakultas Ushuluddin Jurusan Da'wah dan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Ilmu Agama (PIA).

4. SISTEM PERKULIAHAN :

Sistem perkuliahan yang diterapkan pada IIQ adalah sistem gabungan antara sistem Perguruan Tinggi dan sistem Pesantren. Kegiatan belajar mengajar berlangsung di dalam dan di luar Jam Kerja di Kampus Perkuliahan dan di lingkungan asrama. Kurikulum IAIN diterapkan sepenuhnya di IIQ ditambah dengan mata kuliah kekhususan IIQ, yaitu 'ulumul Qur'an, Tajwied, Nagham (Seni Baca Al-Qur'an), Qira'at Tujuh (Qira'at Sab'ah) dan Tahfizul Qur'an dengan materi 7,5 Juz setiap satu Marhalah (1 semester). Kepada mahasiswi Fakultas Syari'ah dan Ushuluddin diwajibkan menghafal Al-Qur'an lengkap 30 Juz selama 8 (delapan Semester), sedangkan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah diwajibkan Tahfiz sesuai dengan jurusanannya, dengan pengertian terbatas pada ayat-ayat Pendidikan.

5. STATUS :

Pada tahun 1987 untuk Fakultas Syari'ah dan Fakultas Ushuluddin telah diberikan status Terdaftar, dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. : 04/E/1987, sedangkan Fakultas Tarbiyah dalam proses penyelesaian. Sejak tahun akademi 1989/1990 para mahasiswi telah mulai mengikuti ujian Negara, yang diselenggarakan oleh Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertais Wilayah I Jakarta Raya, Tangerang dan Lampung).

Hadirin dan Hadirat yang berbahagia

Demikianlah gambaran singkat tentang perkembangan aspek akademik Institut Ilmu Al-Qur'an yang kami bina selama 14 tahun ini. Harapan kami, semoga pada masa-masa yang akan datang keberadaan Institut Ilmu Al-Qur'an akan memperoleh dukungan lebih besar dari berbagai pihak, agar IIQ lebih meningkat mutunya dan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Atas nama keluarga besar IIQ kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah, sedang dan akan terus membantu IIQ. Secara khusus, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pengurus Yayasan IIQ, Dewan Penyantun, Badan Pemeriksa Institut, Pemerintah Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kopertais Wilayah I Jakarta Raya, Tangerang dan Lampung, pihak Departemen Agama Republik Indonesia dan kepada semua simpatisan IIQ yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu, demikian juga kepada seluruh masyarakat, orangtua para mahasiswi yang telah memasukkan para putrinya untuk menempuh pendidikan di Institut Ilmu Al-Qur'an. Kepada para wisudawati dan orangtua serta sanak keluarga, kami ucapkan selamat atas keberhasilan menyelesaikan studi dan menjadi sarjana.

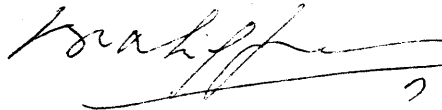
Semoga kerjasama yang telah terjalin dengan baik dan harmonis selama ini dapat ridla dari Allah SWT.

Wallahulmuwāfiq Ilā Aqwamittahriq

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 12 Oktober 1991

INSTITUT ILMU ALQUR'AN JAKARTA

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Ibrahim Hosen', with a horizontal line underneath and a small flourish at the end.

PROF. K.H. IBRAHIM HOSEN, LML

Rektor

**PIDATO REKTOR PADA ACARA PENGUKUHAN
K.H. ALI YAFIE SEBAGAI GURU BESAR IIQ
12 OKTOBER 1991 M.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
حَمْدًا لِمَنْ رَفَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْعُلَمَاءَ مِنْهُمْ بِدَرَجَاتٍ وَصَلَاةٍ
وَسَلَامًا عَلَى رَسُولِهِ مُحَمَّدٍ بِعَثَّةٍ لِتَتِمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
بِوَاسِطَةِ النِّسَاءِ مَعَ قَوْلِهِ : الْجَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ وَعَلَى
إِلَهِ وَصَحْبِهِ الَّذِينَ جَاهَدُوا مَعَهُ وَبَدَلُوا أَنْفُسَهُمْ لِإِخْرَاجِ النَّاسِ
مِنَ الظُّلُمَاتِ .

أَمَّا بَعْدُ فَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي كِتَابِهِ الْكَرِيمِ : فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ
فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (النوٓة : ١٢٢) صَلَوَاتُ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Rasanya tiada sesuatu yang paling pantas kita lakukan dalam kesempatan yang berbahagia ini selain mempersembahkan puja dan puji yang setulus-tulusnya ke hadirat Allah SWT atas segala karunia dan ni'mat-Nya, sehingga kita dapat berkumpul di tempat yang mulia ini untuk mengikuti jalannya acara wisuda sarjana IIQ dan pengukuhan Guru Besar K.H. Ali Yafie.

dalam mencapai cita-cita tersebut di atas.

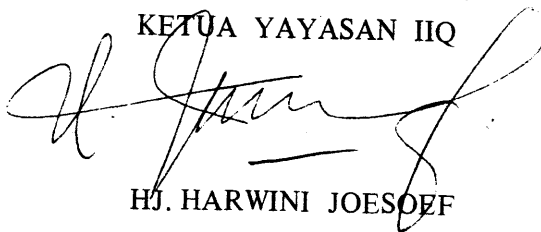
Untuk itu, kami atas nama segenap keluarga besar IIQ Jakarta, mengucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak KH. Ali Yafie; untuk menyumbangkan tenaga serta pikiran bagi kemajuan IIQ. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak Pemerintah DKI Jakarta, yang selama ini telah membantu bidang dana untuk kebutuhan rutin IIQ, serta semua pihak yang telah membantu IIQ baik secara moril maupun materiil.

Semoga Allah SWT melimpahkan taufik, hidayah dan rahmat-Nya serta memberi jalan dan kemudahan untuk membangun kampus yang memadai bagi IIQ, dan menerima serta meridhoi usaha kita semua. Amin.

Jakarta, 23 September 1991

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KETUA YAYASAN IIQ



HJ. HARWINI JOESOFF



bodoh yang dianggap sebagai pimpinan dan panutan itupun memberi fatwa tanpa berdasarkan ilmu (ngawur). Mereka itu sesat dan menyesatkan”.

Apa yang disinyalir Nabi ini telah menjadi kenyataan. Di tengah-tengah kita telah sering kita dengarkan adanya pandangan yang ganjil atau fatwa hukum yang menyimpang, yang kesemuanya itu pada dasarnya muncul dari orang-orang yang semestinya tidak ada kompetensi berbicara tentang masalah hukum Islam – karena bukan ahlinya – , akan tetapi mereka berani melakukannya. Kami tidak tahu persis, apakah hal itu terjadi karena prinsip "*Khalif Tu'raf*" (berbedalah kamu agar terkenal) ataukah karena motif-motif tertentu.

Hal inilah antara lain yang melatar belakangi kenapa IIQ pada hari ini mengukuhkan K.H. Ali Yafie sebagai Guru Besar di bidang hukum Islam. Prakarsa ini kami ambil untuk menyadarkan kita semua betapa perlunya menampilkan ulama ahli hukum Islam yang tangguh untuk membimbing dan mengantarkan umat dan bangsa Indonesia menghadapi era tinggal landas menuju umat yang jaya yang selalu konsisten dengan tata aturan hukum Islam. Lewat prakarsa ini, IIQ ingin menegaskan bahwa dalam mengantarkan perjalanan sejarah bangsa Indonesia ini ulama dan fuqaha haruslah tampil di barisan yang paling depan sesuai dengan kedudukannya yang amat agung di mata Allah SWT. Lewat acara ini pula kami ingin menyampaikan pesan bahwa umat harus kita bimbing dan dalam memecahkan masalah-masalah keagamaan yang berhubungan dengan hukum kita semua haruslah merujuk kepada ulama dan fuqaha'. Kami juga ingin menegaskan dalam forum ini bahwa ulama-ulama kita yang begitu tulus dan tidak mengenal lelah dalam ikut membina dan mengantarkan perjalanan sejarah bangsa Indonesia ini perlu kita beri penghargaan yang setinggi-tingginya, walaupun mereka sedikitpun tidak mengharapkan untuk itu. Sebab *Ikram wa-Ta'dhimul-Ulama'*, memuliakan dan mengagungkan ulama adalah merupakan salah satu perintah agama/Islam.

Pengangkatan K.H. Ali Yafie sebagai Guru Besar IIQ, terutama

didasarkan kepada pertimbangan-pertimbangan akademis. Pada usia muda, sejak umur 23 tahun, beliau sudah berkecimpung dalam dunia pendidikan, sebagai guru, di madrasah ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah, dan di sekolah menengah atas. Dalam umur 36 tahun menjadi dosen di Universitas Muslim Indonesia Ujung Pandang. Selanjutnya, menjadi dosen IAIN Alauddin Ujung Pandang. Pada IAIN ini beliau memegang jabatan akademis sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin selama 6 tahun, dari tahun 1966 - 1972. Kepindahannya ke Jakarta tetap menunjukkan keterpikatannya dalam kegiatan perguruan tinggi. Beliau menjadi dosen di Universitas Islam As-Syafi'iyah dan IIQ Jakarta, di tengah berbagai kesibukannya dalam bidang lain, seperti selaku anggota DPR/MPR dan Pengurus Majelis Ulama.

Dalam pada itu, beliau pun pernah memegang jabatan dan fungsi yang sangat erat kaitannya dengan penerapan hukum agama dan pembinaan peradilan agama. Dalam hal ini beliau pernah memegang jabatan Kepala Kantor Urusan Agama tingkat Kabupaten, Hakim Pengadilan Tinggi Agama di Makassar, dan Kepala Insepektorat Peradilan Agama Indonesia Bagian Timur. Selaku pegawai negeri, beliau mencapai pangkat tertinggi (golongan IV/D) pegawai negeri sipil, sederajat Guru Besar Madya.

Berbagai kegiatan dalam forum-forum ilmiah merupakan bagian dari kehidupan beliau. Beliau bertindak sebagai peserta aktif, nara sumber, dan penyaji dalam lebih dari 100 (seratus) seminar, simposium, dan pertemuan ilmiah lainnya.

Banyak karangan ilmiah yang beliau susun dalam bentuk artikel dan buku. Beliau menulis artikel-artikel ilmiah tentang agama, masalah-masalah sosial, ekonomi dan kebudayaan di berbagai majalah dan surat kabar terbitan Jakarta, Bandung dan Yogyakarta. Menjadi anggota Dewan Redaksi Majalah Ulumul Qur'an Jakarta, anggota Dewan Pertimbangan PARAMADINA, Penasehat Yayasan EMPATI, dan salah seorang pendiri serta aktivis Ikatan Cendekiawan Muslim se Indonesia.

Buku-buku karangannya antara lain : 1. Persoalan-persoalan Keagamaan dan Keluarga Berencana. 2. Pandangan Islam Tentang

١ اجرؤكم على الفتوى اجرؤكم على النار

"Orang yang lebih berani berfatwa, berarti orang yang lebih berani masuk neraka".

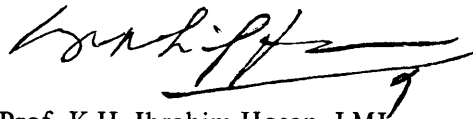
Dalam kaitannya dengan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) kita harapkan semoga dengan dikukuhkannya K.H. Ali Yafie sebagai Guru Besar ini, IIQ akan bertambah maju, bertambah berkembang, mutu ilmiyahnya terus dapat ditingkatkan. Semoga IIQ selalu hadir di kalbu kaum muslimin dan bangsa Indonesia untuk ikut serta menyukseskan pembangunan nasional, pembangunan manusia seutuhnya, sebagaimana cita-cita Islam, cita-cita Pancasila dan UUD '45 dan amanat GBHN menuju terciptanya masyarakat yang baik yang diridloi oleh Allah SWT dalam wadah negara Republik Indonesia (Baldatun Thayyibatun wa-Rabbun Ghafur). . . . Amin.

Sekian terima kasih. Wabillahit Taufiq wal-Hidayah,—

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 12 Oktober 1991

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA



Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML

R e k t o r

akan menampakkan wajah yang cerah, sehingga hukum Islam selalu up to date, sholihun likulli zaman wa-makan. Dan semoga dengan bertambah kuatnya barisan Guru Besar yang berbobot dalam hukum Islam, Insya Allah akan menjadi penangkal munculnya fatwa-fatwa yang tidak mempunyai dasar kecuali menggunakan "rasa" atau "kebiasaan".

Untuk menghindarkan keadaan tersebut saya menghimbau kepada Corp Guru Besar supaya memasyarakatkan maksud firman Allah sebagai berikut :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا . (الاسراء : ٣٦)

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya".

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ أَلْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِيَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يَفْلِحُونَ (النحل : ١١٦)

"Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut oleh lidahmu secara dusta "ini halal dan ini haram" untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung".

dan hadits Rasulullah :

Masalah Kependudukan. 3. Agama dan Kemiskinan. 4. Agama dan Hak-hak Individu. 5. Se Abad Peradilan Agama. 6. Posisi Ijtihad Dalam Keutuhan Ajaran Islam. 7. Khazanah Informasi Islam Dalam Era Informasi. 8. Pemikiran Hukum Islam. 9. Norma Fiqh dan Lingkungan Hidup.

Selain dari itu, dalam kapasitasnya selaku Ulama dan Cendekiawan Muslim, beliau sering melakukan rihlah ilmiah dan mengikuti acara di mancanegara, seperti Singapura, Brunei, Malaysia, Muang Thai, Bangladesh, Sri Lanka, India, Pakistan, Iran, Persatuan Emirat Arab, Saudi Arabia, Mesir, Turki, Tunisia, Italia, dan Yugoslavia.

K.H. Alie Yafie yang kita kukuhkan sebagai Guru Besar di bidang hukum Islam pada hari ini adalah ulama besar yang dalam dan luas ilmunya. Beliau adalah faqih, ahli hukum Islam yang mempunyai pandangan yang luas, maju dan modern. Menyimak biografi beliau, K.H. Ali Yafie adalah ahli hukum Islam yang konsisten yang telah banyak mengabdikan dan menyumbangkan pemikiran, ilmu dan amal nya terhadap ummat Islam di negeri ini. Beliau adalah ulama yang perjalanan sejarahnya penuh dengan perjuangan dalam rangka menegakkan agama Allah, khususnya di bidang hukum Islam. Sesuai dengan latar belakang pendidikan beliau, kemampuan ilmiyahnya, ketokohan dan perjuangannya, serta pengalamannya di berbagai bidang, K.H. Ali Yafie telah memenuhi kriteria dan persyaratan untuk dikukuhkan sebagai Guru Besar IIQ di bidang hukum Islam untuk menjawab semua permasalahan dan tantangan yang kita hadapi seperti telah kami gambarkan di atas.

Dengan dikukuhkannya K.H. Ali Yafie sebagai Guru Besar di bidang hukum Islam kita harapkan semua permasalahan yang kita hadapi yang berkenaan dengan hukum Islam dapat kita selesaikan dengan baik. Di pundaknya kami serahkan amanat untuk membimbing dan membina ummat di negeri Pancasila tercinta ini, sehingga ummat ini mejadi ummat yang *sadar hukum Islam*, guna meraih kejayaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan tampilnya K.H. Ali Yafie sebagai Guru Besar hukum Islam, kita harapkan eksistensi kelestarian dan perkembangan hukum Islam di negeri ini

BAB III

PIDATO GURU BESAR IIQ BAPAK K.H. ALI YAFIE "NORMA FIQH DAN LINGKUNGAN HIDUP"

PENGANTAR

Segala puji saya persembahkan kehadlirat Allah Yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmatNya kepada hambaNya yang dhaif, yang pada hari ini akan dianugrahi kehormatan besar, mengemban suatu amanat ilmiah dari salah satu Perguruan Tinggi yang mengkhususkan diri dalam pengkajian dan pendalaman ilmu-ilmu agama (Islam), Institute Ilmu Al-Qur'an.

Senat IIQ dalam rapatnya, Tanggal 18 Juli 1991 telah memutuskan mengukuhkan salah seorang staf pengajarannya, yakni saya, untuk mengemban status Guru Besar di IIQ ini. Tentunya saya harus menjunjung tinggi keputusan Senat tersebut. Dalam hubungan itu sudah selayaknya jika saya menyampaikan rasa terima kasih dari lubuk hati yang dalam kepada Senat IIQ, khususnya kepada Rektor IIQ, Dewan Kurator IIQ dan seluruh Pengurus Yayasan IIQ yang telah menganugerahkan kehormatan ini kepada saya. Selanjutnya, dalam kesempatan ini saya juga menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh rekan sejawat saya di IIQ ini, atas dukungan dan kerjasamanya selama ini.

Bagi saya pribadi, yang sudah berkhidmat di dunia pendidikan sebagai staf pengajar selama kurang lebih 50 tahun, peristiwa ini sangat besar artinya. Peristiwa ini dapat disebut sebagai puncak perjalanan karir seorang pendidik dalam lembaga pendidikan formal. Tetapi sebenarnya penghargaan ini, menurut saya, masih terlalu tinggi buat saya. Sebab sekalipun saya sudah menggeluti dunia pendidikan selama kurang lebih 50 tahun, tetapi di IIQ ini sendiri saya baru berkhidmat selama kurang lebih empat tahun. Dalam waktu yang relatif singkat itu, rasanya saya belum memiliki cukup kredit point yang dapat dibanggakan, yang pantas dijadikan ukuran penilaian untuk memperoleh gelar kehormatan ini. Saya menyadari sepenuhnya keterbatasan saya sendiri. Karena itu saya juga sepenuhnya menyadari beratnya tanggung jawab ilmiah yang dibebankan kepada saya.

Dalam kaitannya dengan pengukuhan saya hari ini sebagai Guru Besar di IIQ ini, sesuai dengan tradisi yang berlaku dalam

kegiatan seperti ini, saya akan membawakan sebuah pidato yang mencoba mengangkat *persoalan lingkungan*. Persoalan yang telah menjadi issue politik yang hangat dalam beberapa tahun terakhir ini, baik pada tingkat Nasional maupun pada tingkat Internasional. Perhatian dunia terhadap persoalan ini memang sangat beralasan, sebab berkaitan dengan kelangsungan hidup umat manusia; kerusakan terhadap lingkungan berarti ancaman terhadap kelangsungan hidup umat manusia. Persoalan itu saya coba tinjau dengan sudut pandang ilmu Fiqh. Tetapi jangan terlalu diharapkan akan diperoleh suatu pembahasan yang sistematis dan detail dari pidato saya ini, sebab pengetahuan saya, terutama dalam persoalan lingkungan, sangat terbatas. Tidak lebih dari pengetahuan masyarakat awam pada umumnya.

MUKADDIMAH

Dunia dewasa ini, baik dunia negara berteknologi maju dan kaya maupun dunia negara berkembang dengan masyarakat tradisional dan miskin, dihadapkan pada persoalan lingkungan hidup yang semakin lama cenderung berkembang semakin pelik dan rumit. Persoalan ini berkembang menjadi rumit dan pelik, karena di suatu pihak gejala kerusakan lingkungan hidup semakin menonjol, yang berarti juga ancaman terhadap kelangsungan hidup umat manusia semakin besar. Sementara, dilain pihak, eksploitasi terhadap alam, yang menyebabkan rusaknya lingkungan hidup tersebut, semakin meningkat pula justeru dengan alasan demi kelangsungan hidup umat manusia. Keinginan untuk menjaga kelangsungan hidup dan berkembang adalah wajar, bahkan sesungguhnya sudah menjadi fitrah manusia. Persoalannya adalah umat manusia, termasuk kita di Indonesia, dalam upaya itu telah memilih suatu pendekatan (pembangunan) dengan ideologi pertumbuhan - Kapitalisme modern.

Kapitalisme modern, ditunjang dengan tersedianya energi yang berlimpah (mulai dengan mesin) dan dengan penggunaan teknologi secara sistematis untuk meningkatkan output secara terus menerus, membuat pertumbuhan menjadi hukum kehidupan.¹ Slogan yang di dengungkan adalah : bertahan hidup dan berkembang terus atau berhenti dan mati. Hukum kehidupan ini pula yang melahirkan pola hidup konsumerisme masyarakat dewasa ini. Hal itulah yang menyebabkan adanya eksploitasi terhadap alam, sehingga keseimbangan lingkungan hidup terganggu, yang berarti pula ancaman terhadap kelangsungan hidup bumi ini.

Dalam kaitannya dengan kasus kita di Indonesia, Pendekatan pembangunan yang menekankan pertumbuhan dengan indikator-indikator kuantitatif (ekonomik), memang telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Pertumbuhan, dengan ukuran GNP, cenderung meningkat dari tahun ke tahun (baca laporan Bank Dunia).

Dilihat dari situ, maka dapat dikatakan bahwa pembangunan sukses. Namun begitu, dilain pihak terlihat adanya kecenderungan semakin merosotnya kualitas hidup dan daya dukungan lingkungan hidup.

Persoalan lingkungan yang kita hadapi sekarang ini ada yang bersifat lokal dan ada bersifat global. Pada tingkat lokal, kita dihadapkan pada persoalan pencemaran lingkungan (air, tanah dan udara) yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, yang diakibatkan oleh limbah industri dan rumah tangga atau oleh asap kendaraan bermotor; Persediaan air tanah merosot baik kuantitasnya maupun kualitasnya, yang juga disebabkan oleh penggunaan berlebihan untuk keperluan Industri dan rumah tangga; Kualitas tanah (pertanian), khususnya di daerah Jawa yang terkenal paling subur di Indonesia, merosot drastis, karena dipaksa (dengan obat-obatan kimia dan teknologi canggih) untuk menghasilkan melampaui batas kewajarannya. Hal ini menyebabkan tingkat produktivitas tanah merosot secara drastis.² Persoalan lain adalah eksploitasi hutan secara besar-besaran. Hutan tropis di Indonesia – yang terbesar di Kalimantan, Irian Jaya, Sumatera dan Jawa – yang kaya akan plasma nutfah, oleh para pemerhati dan pakar lingkungan hidup kini dinilai rusak berat.³ Memang tidak ada kesepakatan tentang berapa besar penyusutan hutan. Menurut laporan Bank Dunia penyusutan hutan di Indonesia mencapai 900.000 ha/tahun; 250.000 ha/tahun untuk proyek pembangunan, 80.000 ha/tahun karena pembalakan, 70.000 ha/tahun karena api, dan selebihnya karena peladangan berpindah-pindah. Angka ini menurut pendapat sebagian ahli tidak tepat, dan masih bisa diperdebatkan. Misalnya, tentang penyusutan hutan karena peladangan berpindah, tampaknya sangat besar. Pertanyaannya adalah apakah petani yang berpindah-pindah itu, dengan teknologi sederhana, mampu membuka hutan seluas itu. Selain itu, peladang berpindah-pindah lebih menyukai hutan sekunder dan hutan yang dibuka itupun ditinggalkan setelah 2 - 3 tahun. Maksud saya, memang benar bahwa ada penyusutan hutan yang diakibatkan oleh kebiasaan bertani berpindah-pindah tempat, namun besarnya tidaklah sebesar angka yang dilaporkan oleh Bank Dunia. Namun begitu, sekalipun ada keragu-

an tentang angka luas dan laju kerusakan hutan, tetapi tidak berarti bantahan terhadap adanya kerusakan hutan yang luas.⁴ Kerusakan hutan tidak hanya bersifat lokal tetapi juga global. Kerusakan hutan, yang berfungsi sebagai paru-paru dunia, mempengaruhi iklim bumi, di samping daya simpan tanah terhadap air hujan berkurang, yang memungkinkan terjadinya banjir dan erosi yang mengikis humus atau lapisan tanah yang subur.

Pada tingkat global, kita dihadapkan pemanasan global, yakni naiknya suhu permukaan bumi, yang diakibatkan oleh naiknya kadar gas, yang disebut efek rumah kaca. Gas ini menyerap sinar infra-merah, yakni sinar bergelombang panjang yang merupakan sinar panas yang dipancarkan matahari ke bumi. Banyak ahli memperkirakan kenaikan suhu bumi telah mencapai 3 - 5 derajat celcius. Di Jakarta pun terlihat ada gejala kenaikan suhu bumi. Persoalan lain adalah adanya penurunan kadar ozon, disebut lubang ozon, yang menyebabkan semakin banyak sinar ultraviolet sampai ke bumi, yang dapat merusak sistem kekebalan tubuh, sehingga dapat menimbulkan penyakit kanker. Di samping itu, kenaikan sinar ultra violet dikhawatirkan dapat menurunkan produksi peternakan, perikanan dan pertanian. Penurunan kadar ozon, menurut para ahli diakibatkan oleh pemakaian gas yang berlebihan.⁵

Akar Persoalan

Jelas bahwa kerusakan lingkungan dewasa ini, karena ulah manusia. Manusia modern terlihat didominasi oleh pandangan hidup bahwa alam adalah obyek yang harus ditaklukkan dan dikuasai. Pandangan hidup ini bersumber dari nilai-nilai ilmu dan Teknologi yang berkembang di Barat. Di dunia Barat pada awal perkembangannya, ilmu dan teknologi bentrok dengan agama (Gereja). Ilmu dan teknologi mendasarkan pemikirannya pada nalar atau rasio yang dalam banyak hal tidak sesuai dengan ajaran agama (Gereja). Dalam ilmu dan teknologi sesuatu barulah dianggap benar jika dapat diterangkan dengan nalar; yang tidak dapat

diterangkan dengan nalar tidak diakui kebenarannya dan dianggap sebagai mitos atau khayalan. Bentrokan ini pada akhirnya membebaskan ilmu dan teknologi dari agama. Para pakar ilmu dan teknologi dengan gigih memperjuangkan agar ilmu dan teknologi bebas dari nilai agama – dan juga nilai kebudayaan – sehingga kemudian sepenuhnya bersifat sekuler.⁶

Ciri khas dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi Barat adalah bahwa manusia melepaskan dirinya dari alam lingkungannya atau ekosistemnya. Dalam kaitannya dengan itu manusia adalah subyek dan ekosistem adalah obyek.⁷ Bagi manusia ekosistem itu adalah sumber daya yang dapat dikuasai. Memang dalam proses perkembangan selalu muncul kritik dan koreksi dari dalam, ada dialektika, tetapi pandangan itu tidak pernah bisa diredam bahkan semakin dominan. Sikap itulah, ingin menguasai dan mengeksploitasi alam sebesar-besarnya, yang kemudian menjadi sumber terjadinya krisis lingkungan seperti sekarang ini.

Berbeda dengan Barat, dalam dunia Islam, agama tidak bertolak dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu ilmu tidak bersifat sekuler melainkan agama selalu menjiwai ilmu dan teknologi; atau nilai agama menjiwai ilmu. Dalam pandangan agama (baca Islam) hidup manusia tidaklah terpisah dari ekosistemnya, melainkan integral. Di sini tidak terjadi pemisahan antara subyek dan obyek. Dengan demikian sekalipun manusia menganggap dirinya berbeda dengan lingkungan hidupnya, namun manusia memiliki ikatan fungsional. Karena itu perlakuan terhadap alam pun berbeda.

Dalam Islam ada istilah khalifah, yakni istilah yang digunakan Allah SWT terhadap manusia. Dalam pengertian ini manusia adalah pengemban amanat Tuhan untuk menjaga atau memelihara dan mengembangkan alam demi untuk kepentingannya sendiri.⁸ Tetapi, karena kekaguman kita terhadap kemajuan Barat, nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam seringkali kita kesampingkan dan abaikan.

Ilmu Fiqh dan persoalan lingkungan hidup

Dalam kesempatan ini saya akan mencoba mengangkat sudut pandang agama (Islam) terhadap lingkungan hidup, yang dijabarkan dalam Ilmu Fiqh, yakni salah satu ilmu-ilmu keislaman (*'ulum Syar'iiyah*) yang sangat dominan dalam kehidupan ummat Islam, termasuk di tanah air kita yang tercinta ini, Indonesia. Ilmu ini pada dasarnya adalah penjabaran yang nyata dan rinci dari nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan Sunnah, yang digali terus-menerus oleh para ahli yang menguasai hukum-hukumnya dan mengenal baik perkembangan, kebutuhan serta kemashlahatan ummat dan lingkungannya dalam bingkai ruang dan waktu yang meliputinya. Mungkin, dan saya berharap, apa yang saya ungkapkan di sini dapat memberi sumbangan pemikiran dalam upaya penyelenggaraan pembangunan yang lebih mempertimbangkan pelestarian lingkungan hidup di Negara Republik Indonesia yang tercinta ini.

Tetapi sebelumnya perkenan saya untuk mengemukakan gambaran umum tentang kawasan ilmu Fiqh itu sendiri. Hal ini saya maksudkan agar lebih memudahkan mengungkapkan suatu pandangan menyeluruh yang dapat memperlihatkan di mana letak dan kaitan ilmu tersebut dengan masalah lingkungan hidup. Sebab persoalan lingkungan dalam Ilmu Fiqh tidak dibahas dan dikaji secara khusus dalam bab tersendiri, melainkan tersebar di beberapa bagian dalam pokok-pokok bahasan Ilmu Fiqh itu.

Bertitik tolak dari tujuan syari'at/agama yang dibawa oleh Rasulullah s.a.w., yakni penataan hal ihwal manusia dalam kehidupan duniawi dan ukhrowinya⁹, maka dengan pengamatan se-pintas lalu pada batang tubuh ajaran Fiqh itu, dapat dilihat adanya empat garis besar dari penataan itu, yaitu :

- 1) **Rub'ul 'Ibadat**, yaitu bagian yang menata hubungan manusia selaku makhluk dengan Khaliqnya (Allah SWT);
- 2) **Rub'ul Mu'amalat**, yaitu bagian yang menata hubungan manusia dalam lalu lintas pergaulannya dengan sesamanya untuk memenuhi hajat hidupnya sehari-hari;

- 3) **Rub'ul Munakahat**, Yaitu bagian yang menata hubungan manusia dalam lingkungan keluarganya; dan,
- 4) **Rubu'ul Jinayat**, yaitu bagian yang menata pengamanannya dalam suatu tertib pergaulan yang menjamin keselamatan dan ketentramannya dalam kehidupan.

Empat garis besar yang diuraikan di atas, merupakan penjabaran nyata dari rahmat kasih sayang Allah yang meliputi segala-galanya¹⁰, dan yang menandai risalah Nabi Muhammad s.a.w.¹¹ Itulah sesungguhnya wajah dari Islam. Empat garis besar itu, dalam kebulat-utuhannya menata bidang-bidang pokok dari kehidupan bersih, sehat, sejahtera, aman, damai dan bahagia lahir bathin, dunia dan akhirat, yang dalam istilah agama lazim disebut : *s a ' a d a t u d d a r a i n*.

Jika kita menyepakati bahwa persoalan lingkungan tidak hanya sekedar masalah sampah, pencemaran, pengrusakan hutan, atau pelestarian alam, tetapi, dari itu semua, masalah lingkungan hidup itu merupakan bagian dari suatu pandangan hidup; sebab persoalan ini sesungguhnya merupakan kritik terhadap kesenjangan yang ada sekarang ini – kemiskinan dan keterbelakangan – yang di akibatkan oleh pemujaan terhadap teknologi dan struktur yang kurang adil. Dengan kata lain, masalah lingkungan hidup bersumber dari pandangan dan sikap manusia hidup, dalam melihat dirinya dan alam sekitarnya dengan seluruh aspek kehidupannya. Maka pada titik pengertian yang demikian inilah norma-norma fiqh – yang merupakan penjabaran dari nilai-nilai Qur'an dan Sunnah, sebagaimana yang dijelaskan di atas – dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan Lingkungan Hidup; atau lebih tepatnya pembangunan yang berwawasan lingkungan hidup.

KEHIDUPAN DAN ALAM

Nilai Kehidupan

Kehidupan adalah sesuatu yang mulia dan sangat berharga. Dalam diri setiap makhluk hidup, dilengkapi dengan naluri "*mempertahankan hidup*" dan cenderung "*hidup kekal*". Manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki tingkatan melebihi makhluk-makhluk lain, tidak saja mempunyai naluri dan kecenderungan yang demikian itu, tetapi juga mempunyai kesadaran (*idrak*) untuk mempertahankan hidup itu. Dari kesadaran tersebut muncul dan berkembang daya pilih (*ikhtiar*) dan daya upaya (*kasb*) pada diri manusia. Dari hal-hal inilah berpangkal perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia. Keadaan manusia yang demikian itu adalah kehendak dan ketetapan Yang Maha Pencipta (Al-Khaliq SWT) yang menganugerahkan hidup kepada manusia.

Pengertian dasar dari apa yang diuraikan di atas, tercermin dalam ajaran Islam yang memperkenalkan suatu ketentuan umum, yakni : *Al - Kulliyat al - kham s* yang menjiwai seluruh kawasan ilmu fiqh, yang dijabarkan dan diterapkan dalam bagian-bagiannya secara rinci.

Lima komponen kehidupan yang menjadi dasar kemaslahatan bagi manusia yang dirumuskan dalam "*al-kulliyat al-khams*" itu, di antaranya adalah menyangkut pangkal dan penyebab kehidupan manusia itu sendiri, yaitu *J i w a r a g a* manusia atau "*annafs*" (dalam istilah Fiqh).

Perlindungan hukum untuk menjamin jiwa—raga manusia telah diberikan secara dini dari sejak saat manusia berada dalam keadaan siap memulai proses kehidupan dalam rahim ibu. Ketentuan-ketentuan hukum bagi pengguguran kandungan yang ada dalam *Kitab Jinayat*. (Kitab Hukum Pidana Fiqh) merupakan suatu penjabaran dari upaya perlindungan hukum bagi keseamatan jiwa manusia. Selanjutnya dapat kita lihat upaya-upaya lainnya dalam rangka menjamin keselamatan jiwa raga manusia itu dengan adanya larangan-larangan dan hukum yang sangat berat bagi siapa yang

membunuh atau menganiaya seseorang yang dapat menyebabkan salah satu anggota badannya terluka atau cedera. Lebih dari itu ada ketentuan untuk mempertahankan hidup yang berada dalam ancaman mara bahaya. Dalam keadaan darurat seperti itu, di mana tidak ada pilihan lain, maka, demi untuk menyelamatkannya, harus diambil tindakan, apa saja — sekalipun tindakan itu terlarang (*mahzur*); seperti, misalnya, keharusan memakan bangkai untuk mengatasi sesuatu bahaya kelaparan yang mengancam jiwa seseorang seperti yang digambarkan di atas.

Kehidupan yang begitu berharga, merupakan modal dasar bagi manusia dalam memenuhi fungsinya dan menentukan nilai/martabatnya. Oleh karena itu ajaran Islam memberikan banyak peringatan kepada manusia agar supaya menggunakan modal dasar tersebut secermat mungkin dan semaksimal mungkin karena memiliki keterbatasan, sesuai dengan prinsip kehidupan alam dunia ini, baik di lihat dari segi waktu maupun dari segi ruang.

Jenis Kehidupan

Ajaran Islam memperkenalkan adanya dua jenis kehidupan, yaitu: Pertama, kehidupan manusia di alam yang nyata (*'alamu-sysyadah*) di muka bumi ini. Jenis kehidupan ini bersifat terbatas oleh ruang dan waktu. Kehidupan ini dikenal dengan kehidupan duniawi atau kehidupan di alam dunia (*al hayatud-dun'ya*). Karena keterbatasannya tersebut maka ia bersifat tidak kekal dan tidak abadi. Tetapi sifatnya nyata sehingga setiap orang mengenal dan merasakannya. Pada dasarnya kehidupan ini *menyenangkan* bagi manusia, karena *bumi dan alam sekitarnya sudah dipersiapkan sedemikian rupa oleh Yang Maha Pencipta Al-Khaliq untuk mendukung kehidupan manusia itu.*¹²

Dalam kenyataannya ciri kesenangan inilah yang kemudian mendominasi pandangan banyak orang sehingga menjadikan kesenangan itu identik dengan kehidupan itu sendiri. Pandangan yang demikian itulah yang direkam dalam Al-Qur'an, dimana digambarkan bahwa yang dianggap kehidupan sesungguhnya adalah: permainan, senda gurau, kemegahan, perlombaan memperkaya diri

sendiri dan memperbanyak keturunan.¹³ di lain tempat, Al Qur'an menggambarkan bahwa manusia tertarik mencintai segala yang menggiurkan, di antaranya adalah: wanita-wanita, putera-puteri, emas dan perak yang bertumpuk-tumpuk, kuda-kuda (kendaraan pilihan), ternak dan sawah ladang.¹⁴ Kesemua itu adalah kenyataan-kenyataan yang sudah dikenal oleh manusia, dan sebagian di antara mereka sempat merasakan ni'matnya. Pandangan seperti itu pula yang telah mendorong manusia untuk bertindak semena-mena dalam menjalani kehidupan di alam dunia ini.

Pada dasarnya hal-hal tersebut bukanlah sesuatu yang terlarang bagi manusia, karena *kesemua itu adalah sebagian dari ni'mat karunia Yang Maha Pencipta*. Namun begitu, tidak berarti bahwa manusia boleh bertindak sekehendak hatinya, menuruti kecenderungannya mereguk kenikmatan duniawi ini tanpa batas. Sebab kesemua itu, sesuai dengan sifat kehidupan di alam ini sendiri, ada batasnya. Dalam kaitan ini, Allah SWT telah mengingatkan agar manusia tidak berlebih-lebihan¹⁵ ; bahkan sesungguhnya mengejutkan orang yang memiliki kecenderungan hidup berlebihan (menumpuk harta kekayaan) mengikuti napsu keserakahannya¹⁶ ; dan mengkategorikan mereka yang memiliki kecenderungan seperti itu sebagai saudara syaitan.¹⁷ Di samping itu bukan hanya ada kehidupan alam dunia ini, tetapi ada jenis kehidupan lain.

Kedua, kehidupan lain yang diperkenalkan oleh ajaran Islam adalah kehidupan ukrowi di *'alamulghaib*. Kehidupan ini mutunya lebih tinggi, karena tidak terbatas dan kekal sifatnya; segala kenikmatan yang ada di dalamnya lebih sempurna. Kedua kehidupan itu, sekalipun tampak terpisah, namun sesungguhnya tidak berdiri sendiri-sendiri; bahkan pada dasarnya kehidupan ukhrawi merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari kehidupan duniawi itu. Alam akhirat merupakan tempat dan saat perhitungan-akhir dan penentuan nilai—tetap bagi setiap manusia, yang pernah menjalani kehidupan di alam dunia. Dan alam akhirat itu bukan lagi tempat dan waktu untuk menerima hasil kerja dan perbuatan yang dilakukan sebelumnya (di alam dunia ini) untuk memenuhi keadilan yang mutlak dan rahmat yang sempurna dari Yang Maha Pencipta.

Dengan demikian nyatalah bahwa kehidupan yang sebelumnya (di dunia) itu adalah sangat penting artinya. Kesempatan bekerja dan berbuat hanyalah didapatkan dalam kehidupan di alam dunia saja. Jadi kehidupan duniawi merupakan modal bagi manusia dalam upaya memperoleh ridho Allah SWT di alam akhirat kelak. Ruang dan waktu yang terbatas yang diberikan kepada tiap manusia adalah batu-batu ujian untuk menciptakan prestasi kerja yang bermutu dan bernilai tinggi – dalam arti sesuai dengan kehendak atau mengikuti jalan yang ditentukan oleh Yang Maha Pencipta – yang ia akan nikmati secara terus-menerus dan sempurna di dalam kehidupan ukhrowi kelak. Inilah yang diungkapkan dalam surat Al Mulk.¹⁸

Ajaran *tasawwuf* (misticisme dalam Islam) memperkenalkan suatu tingkat mujahadah (perjuangan) yang disebut "*zuhd*". Ajaran ini seringkali disalah artikan sebagai ajaran "membenci dunia atau kehidupan dunia". Karena itu dianggap tidak sesuai dengan kenyataan kehidupan di alam dunia ini. Dalam hubungan ini *Imam Ibn Qudamah* menjelaskan bahwa zuhd adalah suatu formula mengenai *sikap memalingkan keinginan/kesukaan akan sesuatu kepada yang lain yang lebih baik*. Syaratnya adalah bahwa yang ditinggalkan itu haruslah sesuatu yang bernilai. Jika yang ditinggalkan itu tidak memiliki nilai sama sekali, maka sikap meninggalkannya dan berpaling dari padanya tidak dapat lagi dinamakan zuhd. Orang yang membuang sebongkah tanah (yang tidak berharga, tentunya) tidak dapat dinamai "*z a h i d*". Dengan pengertian seperti yang digambarkan di atas maka berpaling meninggalkan harta benda, tidak masuk dalam kategori zuhd. Tetapi yang sesungguhnya zuhd ialah berpaling meninggalkan kesenangan dunia, dalam arti tidak menjadikannya sebagai tujuan hidup. Dengan demikian pula maka hasrat untuk memperoleh dan memenuhi tujuh macam *kebutuhan pokok* dalam kehidupan duniawi – yakni makanan, pakaian, tempat tinggal, perabotan rumah tangga, keluarga dan kedudukan – tidaklah bertentangan dengan zuhd.¹⁹ Ia baru bertentangan dengan zuhud jika hal itu melampaui takaran. Hal ini melambangkan kecintaan yang berlebihan terhadap kehidupan

dunia, ketamakan, dan itulah yang mendatangkan bencana di muka bumi ini.

Mengambil lebih dari yang semestinya, dalam kaitannya dengan sifat terbatas dari alam ini, pada dasarnya hanya mendatangkan berbagai akibat buruk bagi manusia sendiri. Kecenderungan untuk memperoleh atau mengambil lebih dari yang semestinya mendorong adanya eksploitasi terhadap alam. Isi perut bumi di kuras dan tanah (permukaan bumi) dipaksa untuk memproduksi melampaui ambang batas kewajarannya, atau penggundulan hutan untuk keperluan industri. Hal itu semua menyebabkan rusaknya fungsi-fungsi penyangga bagi keseimbangan dan kelanjutan kehidupan di alam ini. Gejala seperti itulah yang kita alami dalam beberapa tahun terakhir ini; suhu bumi semakin memanas, permukaan air laut semakin naik. Dilain pihak kecenderungan seperti itu juga menyebabkan adanya ketimpangan dalam masyarakat dunia. Adanya pihak atau golongan (yang memiliki kekuatan/kekuasaan, pengetahuan, teknologi dan kesempatan) mendominasi pemanfaatan sumberdaya alam, atau mengambil lebih dari yang semestinya yang menyebabkan sebagian terbesar dari penduduk bumi hanya memperoleh sedikit jauh di bawah standar kehidupan yang layak (hal-kafayah). Pembagian tampak tidak merata dan tidak adil. Kondisi semacam ini sangat rawan, memungkinkan timbulnya gejolak dalam masyarakat, yang sudah barang tentu mengancam ketenteraman masyarakat itu sendiri. Perang pun, yang juga ikut merusak lingkungan hidup, pada dasarnya terjadi karena adanya kecenderungan seperti itu. Dan sesungguhnya kehidupan seperti itu tercela menurut Al-Qur'an, karena akibatnya hanya akan mendatangkan kerusakan di muka bumi ini.

Apa yang diuraikan oleh Imam Ibn Qudamah di atas, pada dasarnya bersumber dari suatu nilai dasar yang ada dalam Qur'an tentang apa yang harus dituju dalam hidup ini dan bagaimana mengelola apa yang ada dalam alam ini untuk dapat dinikmati dengan sewajarnya, sesuai dengan kehendak sang Pencipta, tanpa menimbulkan kerusakan.²⁰

Prinsip Kehidupan

Kehidupan alam, dalam pandangan Islam, berjalan di atas prinsip keselarasan dan keseimbangan. *Alam raya berjalan atas dasar pengaturan yang serasi dan dengan perhitungan yang tepat.*²¹ Jadi sekalipun apa yang ada dalam alam ini tampak seperti unit-unit (wahdat) yang berbeda-beda, semuanya berada dalam suatu sistem kerja yang saling mendukung, saling terkait dan saling tergantung satu sama lain. Artinya bila satu unit atau bagian rusak menyebabkan unit atau bagian lain menjadi rusak pula. Prinsip di atas — *keteraturan yang serasi dan perhitungan yang tepat* — seharusnya menjadi pegangan atau landasan berpijak bagi manusia dalam menjalani kehidupannya di muka bumi ini. Dengan demikian segenap tindakannya didasarkan atas perhitungan-perhitungan cermat yang diharapkan dapat mendukung prinsip keteraturan dan keseimbangan tersebut yang akan menghantarkan penciptaan alam ini kepada tujuan yang dikehendaki Sang Pencipta. Sebab Alam ini tidaklah diciptakan secara sia-sia. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT menegaskan: *Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta (benda-benda) apa yang ada di antaranya kecuali dengan tujuan yang hak dan dalam waktu yang ditentukan.*²²

Dalam pernyataan tersebut di atas manusia diingatkan agar tidak hanya berpikir dan bertindak untuk kepentingan dirinya sendiri, kelompoknya, bangsanya, atau jenis saja; tetapi, diajak untuk memikirkan dan bertindak untuk kemaslahatan semua pihak. Manusia tidak hanya memikirkan dan bertindak untuk masa kini; tetapi juga untuk masa yang datang. Sebab kesemua itu (termasuk manusia) berada dalam satu sistem kerjasama yang saling mendukung, saling terkait dan saling tergantung, berjalan di atas prinsip keselarasan dan perhitungan yang tepat, menuju kepada satu jalan tertentu (yang benar). Karena itu manusia tidak boleh berlaku sewenang-wenang, bersikap angkuh, bercita-cita untuk menguasai atau menaklukkan alam. Yang menguasai alam semesta, dalam pandangan Islam, hanyalah Allah SWT. Sebaliknya, manusia perlu memperlakukan alam dengan segenap kehidupan yang ada di dalamnya secara akrab, menjadikannya bagian dari hidupnya kita. Dalam

kaitan ini, kita umat manusia, seharusnya mencoba mencontoh atau mengikuti jejak Nabi Muhammad s.a.w., sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Dalam kaitan ini pula manusia, dengan segenap kelebihan dan kelengkapan yang dianugerahkan kepadanya, telah ditunjuk sebagai *khalifah*.²³ Istilah ini mengandung arti sebagai pemelihara. Atau tegasnya, manusia telah ditunjuk dan diberi mandat sebagai pemegang amanat (Allah SWT) untuk menjaga, memelihara dan mengembangkan alam.²⁴ Dalam kekhilafan terkandung unsur-unsur saling terkait secara erat. Di luar Allah SWT yang memberi tugas dan wewenang kepada manusia, unsur-unsur utama tersebut adalah: Manusia (sebagai pemegang amanat), dan; alam. Kekhalifan menuntut adanya interaksi harmonis dan kokoh, sesuai dengan prinsip kehidupan alam, antar manusia sendiri dan antara manusia dengan alam. Semakin harmonis dan kokoh hubungan antara unsur-unsur tersebut semakin menjamin terwujudnya kehidupan yang harmonis, yang dengan sendirinya memberi jaminan pula kepada manusia untuk memperoleh kehidupan yang layak, baik di alam dunia ini maupun di alam akhirat kelak. Semakin renggang dan rapuh hubungan tersebut semakin buruk kondisi kehidupan itu sendiri. Dalam kondisi seperti itu yang mungkin terjadi adalah pelanggaran hak, penindasan manusia atas manusia, dan eksploitasi manusia terhadap alam secara tak terkendali; yang akan membawa alam kepada kehancuran.

Karena kealpaan manusia dalam menjaga hubungannya dengan lingkungan hidupnya, maka banyak kaum atau bangsa yang kemudian mengalami bencana. Ambruknya kerajaan Mesopotania, misalnya, menurut sebagian ahli, disebabkan oleh salinasi, yakni naiknya kadar garam dalam tanah karena pengairan.²⁵

Hubungan yang harmonis itulah yang sesungguhnya hendak di tata dalam Ilmu Fiqh, melalui pendekatan *masalah*.

MAKHLUK DAN MARTABATNYA

Status (hukum) makhluk hidup

Dalam ajaran Fiqh ada ketentuan dasar bahwa semua makhluk mempunyai status hukum *muhtarom*, yakni dihormati eksistensinya (kepribadiannya) dan terlarang membunuhnya, jika ia makhluk hidup, atau merusak binasakannya, jika ia makhluk tak bernyawa. Dengan kata lain, semua makhluk harus dilindungi hak kepribadiannya. Ketentuan dasar ini dijabarkan dalam suatu rumusan bahwa *barang siapa melihat seekor binatang yang mempunyai status hukum muhtarom itu, dalam keadaan terancam pembunuhan dari seseorang yang berbuat sewenang-wenang (tidak dibenarkan oleh hukum) atau binatang tersebut dalam keadaan nyaris tenggelam, maka menjadi kelaziman bagi yang melihatnya itu untuk bertindak membebaskannya; dan dalam rangka itu ia harus menunda pelaksanaan ibadatnya (sholatnya) yang sudah tiba waktunya, atau membatalkan sholatnya bila ia sedang melaksanakannya*.²⁶

Dalam hubungannya dengan status *muhtarom* yang melekat pada hewan itu, dapat juga ditemukan ketentuan dalam Fiqh bahwa bagi mereka yang mempunyai binatang piaraan dibebani kewajiban menyediakan makanan dan minuman bagi binatang paraannya tersebut; atau ia membiarkannya merumput dan mendatangi sumber air kalau hal itu sudah bisa memenuhi kebutuhan makan dan minum bagi binatang tersebut; tetapi jika ternyata belum mencukupi – karena sesuatu hal seperti terjadi kekeringan ditempat itu, misalnya – maka pemilik binatang tersebut harus menambahkan lagi penyediaan makanan dan minuman sampai mencukupi kebutuhannya.²⁷ Ketentuan seperti itu didasarkan atas keterangan Sunnah yang memberitakan bahwa seseorang wanita terhukum dalam neraka, karena seekor kucing yang diikatnya, tidak dibiarkan makan dan tidak pula dilepaskan (dibebaskan) mencari makanannya sendiri.²⁸

Ketentuan lebih lanjut dari kasus tersebut di atas adalah bahwa

jika pemilik binatang itu mengabaikan kewajiban yang menjadi bebannya, seperti yang disebutkan di atas, maka ia harus dipaksa (secara hukum) memilih salah satu dari tiga alternatif – jika binatang piaraannya itu termasuk hewan potong (dapat dimakan – sebagai berikut : harus dijual, atau dicukupi kebutuhan makan dan minumannya, atau disembelih untuk dimakan. Jika binatang tersebut tidak termasuk hewan potong, maka pemilik, jika mengabaikan kewajibannya, harus memilih dua alternatif, yakni: dijual, atau dicukupi kebutuhan makan minumannya.

Mengenai hewan perahan, pemiliknya tidak dibenarkan memerah air susunya jika hal itu mengancam keselamatan atau memelaratkan anak hewan tersebut; yang dibenarkan diambil adalah sisa-sisa dari kebutuhan anak hewan tersebut. Dianjurkan pula bilamana memerah hewan perahan hendaknya air susu hewan tersebut tidak dikuras habis, tetapi disisakan sedikit. Juga diingatkan kepada yang akan memerah susu hewan, hendaknya memotong kuku jari-jari tangannya terlebih dahulu agar tidak menyakiti, atau mungkin melukai susu hewan tersebut.²⁹

Tentang ternak lain, ketentuannya sejalan dengan ketentuan yang mengenai hewan perahan tersebut. Lebah penghasil madu, misalnya. Bagi peternak lebah penghasil madu juga dibebani kewajiban untuk tidak menguras seluruh madu yang dihasilkan oleh lebah tersebut, tetapi harus disisakan sebagian yang dibutuhkan oleh lebah-lebah tersebut. *Imam Rofi'i* memberikan penjelasan tambahan bahwa sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan lebah-lebah itu, si peternak hendaknya memanggang ayam dan menggantungkannya disisi sarangnya agar menjadi makanan bagi lebah itu. Demikian pula halnya dengan ulat penghasil sutera yang hidupnya dari daun pohon murbei. Peternak ulat sutera dibebani kewajiban menyediakan makanan secukupnya bagi ulat-ulat peliharaannya tersebut dengan menyediakan daun-daun murbai.³⁰

Binatang-binatang buas atau liar pun tidak dibenarkan membunuhnya selama tidak menyerang dan membahayakan jiwa seseorang. Dan sesungguhnya dalam keadaan normal – dalam arti tidak terganggu keberadaannya, ia berada dalam keadaan tenang

dalam alam lingkungannya, ia berada dalam keadaan tenang dalam alam lingkungannya sendiri — binatang sejenis itu tidak akan menyerang.³¹ Bahkan sesungguhnya binatang buas, sebagaimana dengan makhluk-makhluk lainnya, memiliki fungsi dan peran dalam menjaga keseimbangan dan kelanjutan hidup alam ini.

Makhluk tak bernyawa (benda-benda alam bukan manusia dan hewan), sebagaimana juga dengan benda-benda alam atau makhluk lainnya, juga tidak bisa diperlakukan secara semena-mena. Ia pun memiliki status hukum (muhtarom). Dan lebih dari itu, jika benda-benda tersebut milik dari seseorang maka sang pemilik, menurut ketentuan Fiqh dibebani kewajiban membiayai perawatan atas benda-benda miliknya tersebut. Kewajiban ini disebut *nafaqatul-milk*, yang diuraikan dalam bab An-Nafaqat.

Demikian gambaran sepintas tentang status hukum muhtarom yang melekat pada setiap jenis makhluk, dalam Ilmu Fiqh.

Status (hukum) manusia

Manusia sebagai salah satu dari jenis makhluk yang ada, yang juga merupakan bagian dari alam ini, berada dibarisan terdepan dari kesemua yang bersetatus muhtarom tersebut. Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa manusia diberi keutamaan (kelebihan) dari makhluk-makhluk lainnya.³² Ketentuan ini meletakkan azas "*al karomatul insyanyiah*" atau kehormatan insani yang memberikan suatu martabat yang tinggi kepadanya, yakni martabat kemanusiaan.

Martabat manusia yang demikian itu menjadikan statusnya berbeda dengan status makhluk-makhluk lain, yang tadi disebut muhtarom. Status manusia yang demikian itu, dalam ilmu Fiqh, disebut *ma'shum* yang mengandung arti lebih khusus, karena bukan saja hak kepribadiannya yang harus dilindungi tetapi juga ke lima kemaslahatan—dasarnya berada dalam suatu *'isham* (perlindungan hukum). Kelima kemaslahatan dasar, yang menimbulkan hak-hak mutlak (azasi) baginya, yang dimaksudkan adalah :

BAB IV
PENGELOLA DAN PEMBINA IIQ

PENGURUS DEWAN PENYANTUN
IIQ PRIODE 1991 – 1993

NO.	N A M A	JABATAN	KET.
1.	H.M. Joesoef Abdillah	Ketua Kehormatan	
2.	Dr. H. Tarmizi Thaher	Ketua Kehormatan	
3.	H. Yusuf Thalib, SH	Ketua Kehormatan	
4.	Drs. H. Anwar Ilmar	Ketua Kehormatan	
5.	Hj. Gunarijah K. Muchdi	K e t u a	
6.	H. Kotan Pasaman	Wkl. Ketua I	
7.	H. Soedjono, SH	Wkl. Ketua II	
8.	H. Syofian Yusuf, SH	Sekretaris	
9.	Ir. Nadrattuzaman, M. Sc	Wkl. Sekretaris	
10.	H. Zainul Karim, SH	Bendahara	
11.	H. Sjurech	Wkl. Bendahara	
12.	HJ. Dewi Thaib Affan	Wkl. Bendahara	
13.	HJ. Kustini Usman Affan	Wkl. Bendahara	
14.	Ir Prawoto	Anggota	
15.	Drs. H. Harun Al Rasyid	Anggota	
16.	H. Iwan Valiant Joesoef	Anggota	
17.	H. Nizar Zenni	Anggota	
18.	Drs. H. Ahmad Bakrie	Anggota	
19.	Drs. H. Muchtar Bina	Anggota	
20.	H. A z i d d i n	Anggota	
21.	H. Sjaiful Anwar Hosen	Anggota	
22.	H. Agus Bisri	Anggota	
23.	H. Shobirin Tjaya	Anggota	

SUSUNAN PENGURUS YAYASAN IIQ TH. 1989/1992

PENASEHAT : Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML.
H.M. Daud Effendi, SH.

PENGAWAS : HJ. Nurul Aini S. Gatam.
HJ. Mira Santoso

PENGURUS :

KETUA UMUM : HJ. Harwini Joesoef
KETUA I/HARIAN : H. Usman Affan
KETUA II : HJ. Nuny Asmuni
Said

SEKRETARIS UMUM : Drs. H. Azhari Baid-
lawi

SEKRETARIS I : Drs. Arison Sani

SEKRETARIS II : Sulastri Sidijanto

BENDAHARA : Arifin Okeng

WAKIL BENDAHARA : Dra. Maria Ulfah An-
shor

BAGIAN—BAGIAN :

D A N A : HJ. Kustini Usman
Affan
HJ. Hadidjah Soedjono

PENGEMBANGAN SA-

RANA PENDIDIKAN : DR. H. Agil Husein
Almunawar, MA.
Drs. H. Ahmad Sukar-
dja, SH. MA.

HUMAS/PROTOKOL : Drs. H. Moh. Ridwan
Sanusi
H. Ali Mustafa Ya'-
cub. MA.

KESEJAHTERAAN DAN

KEWANITAAN : HJ. Nilawati H. Bach-
sin

HJ. Azizah Sulaiman
Affan
Maskiyah Badjari.
MA.

ANGGOTA-ANGGOTA YAYASAN IIQ

1. HJ. Zatiyah Ibrahim
2. Citrawati Soekasah, SH
3. Drs. H.A. Rahim Hidayat
4. Irman Syafrizal Joesoef
5. Ir. Ari Laksana
6. H. Aziddin
7. H. Mirwan Batubara
8. Lilis Masyrifah

PROGRAM KERJA YAYASAN IIQ TAHUN 1989 – 1992

A. PROGRAM UMUM

1. Berusaha mendorong masyarakat Muslim Indonesia yang berpancasila untuk lebih mencintai, menghayati serta mengamalkan Al-Qur'an demi mempertinggi ketaqwaan kepada Allah SWT, melalui berbagai kegiatan.
2. Berusaha meningkatkan dan memajukan Isntitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) sebagai lembaga tinggi Ilmu Al-Qur'an dalam mencetak kader-kader Ilmuwan Muslimah yang terampil dan berkuwalitas tinggi demi kejayaan agama dan Negara.
3. Memperkaya reperensi keagamaan dan sosial dengan mendirikan perpustakaan yang refresentatif.
4. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan da'wah bilhal ataupun melalui penerbitan naskah-naskah keagamaan dan lain-lain.

B. PROGRAM KHUSUS

I. BIDANG DANA :

1. Jangk

1. Jangka Panjang :

- a. Menghimpun dana yang ada di masyarakat untuk mendukung usaha Yayasan, misalnya Zakat, Infaq, Shadakah, hibah, wasiat dan Wakaf.
- b. Mengusahakan berdirinya sebuah Badan Usaha.
- c. Mengusahakan sumber dana dengan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang bersimpati membantu program pengembangan IIQ.
- d. Mengelola dana yang terkumpul dalam rangka menjamin kelangsungan hidup IIQ.

2. Jangka pendek :

- a. Mencari suber dana tetap untuk membantu biaya rutin kepada IIQ setiap bulan.

- b. Mengusahakan adanya Kantor/Sekretariat Yayasan yang representatif.

II. BIDANG PENGEMBANGAN SARANA PENDIDIKAN

- 1. Jangka Panjang :
 - a. Mengusahakan membangun suatu kampus yang memenuhi persyaratan kependidikan untuk mengembangkan IIQ.
 - b. Mendirikan dan mengembangkan perpustakaan yang representatif bagi kepentingan Institut.
 - c. Mengusahakan berdirinya laboratorium Al-Qur'an dalam menunjang penelitian dan pengembangan Ilmu-ilmu Al-Qur'an.
- 2. Jangka Pendek :
 - a. Menyediakan sarana pendidikan yang memenuhi kebutuhan.
 - b. Menerbitkan buku-buku serta naskah-naskah keagamaan dan sosial, karya tulis para Cendekiawan Muslim dalam maupun luar negeri, terutama para Cendekiawan di lingkungan IIQ.

III. BIDANG HUMAS/PROTOKOL

- 1. Jangka Panjang :
 - a. Menerbitkan buku, majalah, bulletin Yayasan IIQ, sebagai sarana komunikasi dan Informasi secara timbal balik antara IIQ dan Yayasan dengan masyarakat luas.
 - b. Menjalin kerjasama dengan Instansi lain dalam menyampaikan informasi dengan melalui media elektronik dan cetak.
- 2. Jangka Pendek :
 - a. Menjalin kerjasama dengan seluruh Mass Media yang ada.

- b. Mengkoordinir penyiapan dan pelaksanaan acara-acara kegiatan Yayasan ke dalam dan ke luar.
- c. Menghimpun dan mengolah bahan publikasi tentang berbagai kegiatan Yayasan.

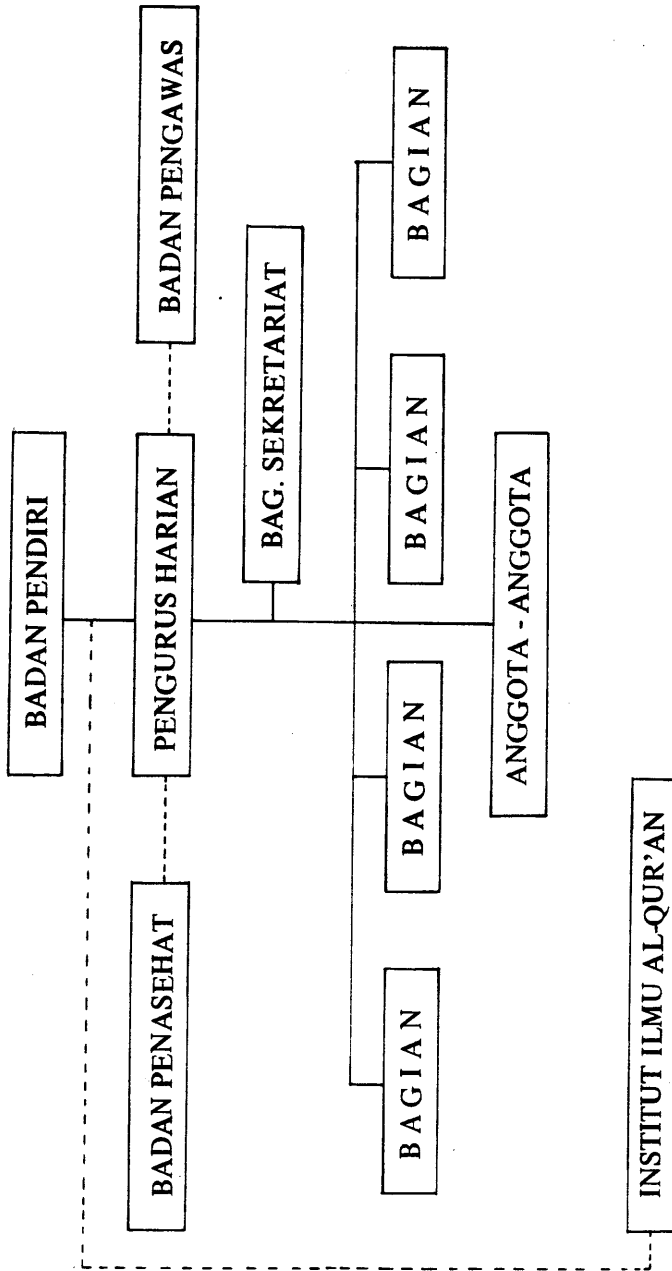
IV. BIDANG KESEJAHTERAAN DAN KEWANITAAN

- 1. Jangka Panjang :
 - a. Mendirikan Koperasi di lingkungan Yayasan IIQ guna membantu kebutuhan karyawan Yayasan, karyawan IIQ, para Dosen dan Mahasiswa.
 - b. Mendirikan Polik Klinik tersendiri untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi para karyawan, Dosen dan para Mahasiswa IIQ dengan perangkat kelengkapannya.
- 2. Jangka Pendek :
 - a. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan ketrampilan kewanitaan, terutama bagi para Mahasiswa IIQ.
 - b. Membantu penyaluran/penempatan tenaga-tenaga lulusan IIQ.

TEAM PENYUSUN :

- 1. Drs. H. Azhari Baidlawi
- 2. Drs. H.A. Rahim Hidayat
- 3. Drs. Arifin Okeng
- 4. Drs. Arison Sani

BAGAN ORGANISASI YAYASAN INSTITUT ILMU AL-QUR'AN



KETERANGAN :

———— = Garis Struktur

----- = Garis Koordinasi

**PIMPINAN INSTITUT ILMU AL-QUR'AN
(IIQ) JAKARTA**

I. Pimpinan Institut

R e k t o r : Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML
Pembantu Rektor I : Drs. A. Munif Suratmaputra
Pembantu Rektor II : Ny. H. Maria Ulfah, MA
Pembantu Rektor III : Drs. H.A. Muhaimin Zen

II. Pimpinan Fakultas

Dekan Fakultas Syari'ah : Drs. H.M. Ridwan Sanusi
Dekan Fakultas Ushuluddin : Ny. Mursyidah Thahir, MA
Dekan Fakultas Tarbiyah : Ir. Nadrattuzzaman, MSc

III. Pimpinan Lembaga & Unsur Penunjang

Ketua LPPI : Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML
Ketua LPPM : K.H. Alie Yafie
Ketua LTTQ : H.A. Fathoni. Lcq
Ketua BPI : H.M. Daud Effendi, SH

DAFTAR NAMA—NAMA TENAGA PENGAJAR INSTITUT ILMU AL- QUR'AN JAKARTA

1. Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML.
2. Prof. KH. Hasbullah Bakry, SH.
3. Prof. KH. Nur Asyiq, MA.
4. Prof. H. Sulaiman Hamzah, SH.
5. Prof. H. Joko Soegianto, SH.
6. Prof. DR. H. Med. Kamal M, SH.
7. Prof. H. Chotibul Umam
8. Prof. H. AR. Partosentono
9. Prof. Dr. R.H. Aqib Suminto.
10. DR. H. A. Muhiit A. Fattah
11. DR. H. S. Aqil Husen Al Munawar
12. DR. H. Satria Effendi
13. DR. H. Muh. Ardani
14. DR. H. Muslim Nasution
15. DR. H. Khuzaimah Tauhid
16. DR. H. Muh. Amin
17. DR. H. Anwar Ibrahim
18. DR. H. Ahsin Muhammad
19. KH. Ibrahim A. Halim, MA.
20. KH. Munzir Tamam, MA.
21. KH. Ali Yafie
22. Drs. H.A. Sukarja, SH, MA.
23. Drs. H. Moh. Dja'far, MA.
24. Drs. KH. Mukhtar Ramli
25. Drs. H.M. Najid Muchtar, MA
26. Drs. Soewarno Imam S.
27. Drs. Djabal Noor
28. Drs. A. Mustajib, MA
29. Drs. H. Azhari Baidlowie
30. Drs. H. Mas'udi
31. Drs. H.A. Muhaimin Zen
32. Drs. H. Hisyam Zaini
33. Drs. A. Aziz Dahlan
34. Drs. H. Abdurrahim H.
35. Drs. H. D. Hidyat
36. Drs. Lamingi Lam Tamdid, MA.
37. Drs. H. Muzakir Jaelalani
38. Drs. H.A. Chaeruddin, SH.
39. H. Ali Mustafa Ya'qub, MA.
40. Drs. Abu Talhah
41. Drs. H. A. Nawawi Ali
42. H. A. Fathoni, Loq
43. Hj. Najmatul Faizah
44. Drs. H. Zaini Ma'sudi, SH.
45. Drs. A.M. Zaenuri
46. Drs. M. Shahib Tahar
47. Ir. Nadraturzaman, MSC.
48. Drs. H. Ansori, LAL
49. Drs. Muhsin Salim
50. H. Nur Aini K, Lc.
51. Dra. H. Ismah Salman
52. H. Maria Ulfa, MA.
53. Dra. Djurneti Soetrisno, SH.
54. Nurmainis, MA.
55. Mursyidah Tahir, MA.
56. Dra. Musyrifah
57. Dra. H. Eny Suniyah
58. Drs. H. Fakhrurozi
59. Drs. Mursyid Qori
60. Drs. Said Jamhuri
61. Drs. H. Endi Suyanto, SH.
62. Drs. Elidar Husen
63. Hj. Amani Lubis, Lc.
64. Drs. Saefullah
65. Drs. H. Mawardi Sutejo
66. Dra. Djasmani Djufri
67. H. Zubair Laeni, SH.
68. H. Memed A. Rosyid, Lc.
69. Drs. H. Mutalib Sulaiman
70. Drs. Dasuki A. Ghani

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| 71. Khodijatusshalikhah, MA | 82. H. A. Muhajir, BA |
| 72. Dra. Fadilah Suralaga | 83. H. Mawadah Muhajir |
| 73. Drs. M. Roif, S. | 84. Azizah Burhan, MA. |
| 74. Drs. H. Ridlo Masduki | 85. Nur Latifah, MA |
| 75. Drs. H. Makmun Toha | 86. Faridah Manshur, MA. |
| 76. Drs. Eman A. Rahman | 87. Dra. H. Istianah |
| 77. Drs. Syamsuri | 88. Dra. H. Romlah Widayati |
| 78. Drs. Agus Mukhtar Rosyidi | 89. Dra. H. Umi Rif'ah |
| 79. Siti Mukhlisoh, MA. | 90. H. Afidah Wahyuni |
| 80. Sri Ilham Lubis Lc. | 91. Ny. Masliana Ridwan |
| 81. H. Muamar ZA, BA | |

- *Hak untuk hidup* (terlarang membunuhnya, menganiayanya dan/atau menodai kehormatannya). Dengan kata lain, jiwanya, raganya dan kehormatan/nama baiknya harus dilindungi.
- *Hak memiliki* (terlarang merampas harta miliknya, atau mencurinya, dan semacamnya).
- *Hak berketurunan* (terlarang menodai nasab–keturunannya).
- *Hak berpikir sehat* (terlarang membekukan pikirannya, dengan jalan mabok, dan sebagainya).
- *Hak menganut keyakinan yang diamaninya* (terlarang mengagahi meninggalkan agama/keyakinan yang dipeluknya).³³

Adapun alasannya hal-hal di atas perlu mendapat pertimbangan utama jika berhadapan dengan manusia. Hak-hak yang luhur di atas juga di imbangi dengan tugas luhur – sesuai dengan martabatnya – yang diamanatkan oleh Yang Maha Pencipta (Allah SWT) kepada manusia.³⁴ Amanat yang demikian itu dirumuskan dalam Ilmu Fiqh dengan istilah *taklif*, dan manusia yang menyanggah kehormatan itu disebut *mukallaf*. Dengan perlengkapan jasmaniyah dan ruhaniyah (fisik dan mental) pada satu tingkat kematangan tertentu, yang disebut *bulugh*, maka taklif itu melekat pada diri manusia.

Dalam kaitannya dengan taklif yang melekat pada dirinya, oleh Yang Maha Pencipta, manusia dilengkapi pula dengan daya pilih (ikhtiyar) dan daya upaya (kasb). Daya-daya inilah yang menjadi pembangkit dinamika setiap laku dan perbuatan manusia. Daya-daya ini pula yang merupakan pangkal penilaian jasa (*jaza'*) bagi setiap laku dan perbuatan manusia.

Dengan perlengkapan yang ada, seperti yang digambarkan di atas, maka manusia memperoleh kemampuan (*Istitha'ah*) untuk melakukan perubahan-perubahan (*taghyir*) baik atas dirinya sendiri maupun atas lingkungannya. Perubahan-perubahan yang dilakukan manusia, dalam Ilmu Fiqh, dikenal dengan rumus "*al akh-dzu bil asbab*".³⁵ , seperti misalnya berobat untuk mengelakkan penyakit, belajar untuk memperoleh pengetahuan, dan seterusnya, yang kesemua itu menjadi pangkal dari adanya pembaruan dan kemajuan dalam peradaban umat manusia.

Sasaran dari taklif yang diuraikan di atas, berkisar pada tiga pokok persoalan, yakni :

- Pengenalan yang benar yang membuahkan pengabdian yang tulus kepada Yang Maha Pencipta (Al-Khliq SWT);
- Pemeliharaan dan pengembangan diri dalam prilaku dan perangai yang benar, adil, penuh kasih sayang, dan kecermatan dalam bekerja;
- Pemeliharaan hubungan baik, damai dan rukun dengan lingkungan hidupnya.

Dari uraian-uraian di atas terlihat bahwa manusia mempunyai martabat demikian rupa yang disertai dengan jaminan-jaminan perlindungan hukum yang berimbang dengan taklif/penugasannya; yang kesemua itu ditujukan untuk meningkatkan dan menyempurnakan diri dan nilai hidupnya. Hal-hal tersebut, dengan demikian menjadikan manusia menempati kedudukan tertentu, yang membedakan ia dengan makhluk lain, yang fungsional terhadap kelangsungan hidup alam ini atau yang menjamin terciptanya ekosistem yang sesuai. Dan inilah inti makna ke-Khalifan manusia di bumi ini.

Kecenderungan manusia

Adanya ketentuan hukum bagi makhluk, sebagaimana yang diuraikan di atas, dimaksudkan agar tidak terjadi perlakuan tidak adil dan semena-mena, yang bisa mengganggu ketentraman dan kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Dengan kata lain ketentuan hukum itu dimaksudkan agar manusia, sebagai bagian dari alam, bisa menyelaraskan hidupnya dengan irama perkembangan alam yang berjalan sesuai dengan irama perkembangan alam yang berjalan sesuai dengan ketentuan-ketentuannya yang ditetapkan oleh Yang Maha Pencipta. Gangguan dari manusia terhadap kelangsungan hidup alam ini dimungkinkan karena manusia memiliki kecenderungan-kecenderungan tertentu, yang juga sekaligus menunjukkan fungsi manusia dalam kaitannya dengan pengembangan lingkungan hidup di alam ini, yang tampak saling bertentangan. Di

satu pihak manusia memiliki kecenderungan untuk merusak, karena semata-mata mengikuti hawa nafsunya. Di lain pihak, manusia memiliki kecenderungan baik. Ajaran agama yang diturunkan Allah SWT, yang kemudian diupayakan dijabar secara operasional para ahli – sebagaimana yang terlihat dalam Ilmu Fiqh – berusaha mengarahkan dan mengembangkan kecenderungan untuk berlaku baik pada manusia/alam, sesuai dengan kehendak yang Maha Pencipta, yang tentu saja untuk kepentingan umat manusia itu sendiri. Secara sederhana kecenderungan, atau bisa juga disebut sebagai fungsi manusia dibagi sebagai berikut :

(1) Perusak

Contoh nyata tentang hal ini ialah dalam peperangan di mana manusia saling membunuh dan saling memusnahkan dengan sesamanya serta merusak lingkungan hidup. Hal yang demikian itu diisyaratkan dalam Qur'an yang merujuk pada pandangan malaikat. Malaikat menggambarkan manusia sebagai *perusak* yang menumpahkan darah di muka bumi ini.³⁶ Selanjutnya diisyaratkan pula bahwa sesungguhnya timbulnya kerusakan di daratan dan di lautan karena ulah manusia sendiri. Manusia mengalami banyak penderitaan akibat dari tindakannya sendiri.³⁷

(2) Sebagai pencipta dan pembangun

Qur'an menjelaskan manusia diciptakan dari muka bumi ini dan dijadikan sebagai penghuni yang menggarapnya untuk kemakmurannya sendiri.³⁸ Tempat untuk hidup bagi manusia adalah bumi yang terhampar luas, di mana di dalamnya disediakan baginya segala macam fasilitas dan bahan yang dibutuhkannya. Namun yang disediakan baginya bukanlah bahan jadi, tetapi semuanya memerlukan pengolahan dan processing untuk menciptakan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya. Manusia harus berdaya upaya untuk tujuan itu. Untuk itu Yang Maha Penciptaan memberikan modal kerja berupa ilmu, kepada manusia, sebagaimana yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an. Ilmu pengetahuan diberikan melalui dua jalur, yakni: pertama,

melalui jalur pengamalan, atau pengamatan terhadap sunnatullah dan kedua, melalui jalur wahyu (yang tertulis dalam Al-Qur'an).³⁹

(3) Sebagai Pemelihara

Pemelihara dan perawatan adalah yang sangat penting dalam pengembangan dan pelestarian segala hasil ciptaan dan pekerjaan manusia itu, juga terhadap segala sumber daya yang memungkinkan ia mencipta dan bekerja. Selain itu manusia senantiasa ingin hidup dalam keadaan tenteram lalu ia menjaga terpeliharanya tata tertib kehidupan dalam lingkungan rumah tangganya dan di pergaulan ramai dalam masyarakat. Hal yang demikian itu yang diisyaratkan dalam ajaran Sunnah yang menegaskan bahwa kalian (manusia) adalah *pemelihara (ro'in)*. Dan pemelihara ia harus memikul *tanggung jawab (mas-ul)*.⁴⁰

PENUTUP

Lingkungan sebagaimana yang telah disinggung di depan adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan prikehidupan dan kesejahteraan umat manusia serta makhluk hidup lainnya. Semua jenis makhluk hidup, global yang merupakan suatu lapisan kehidupan yang relatif tipis, yang tebalnya kira-kira 14 - 15 km yang terdiri dari gas (atmosfir), gunung serta flora dan fauna (lahan dan air yang secara sederhana kita sebut langit dan bumi serta seluruh isinya, yang merupakan struktur dasar ekosistem.⁴¹

Dari sudut Lingkungan hidup, pokok perhatian dewasa ini berkisar pada bebrapa aspek yang dirasakan sebagai tekanan, krisis yang mengancam kelangsungan hidup umat manusia. Bebebrapa aspek tersebut di antaranya adalah' ancaman terhadap kejernihan udara dan sumber air, kesuburan dan produktifitas secara kontinyu dari tanah, dan ancaman terhadap berbagai aspek ini secara langsung juga mengancam kelangsungan hidup umat manusia baik secara evolusioner maupun secara revolusioner.⁴²

Perubahan iklim akan mempengaruhi seluruh planet. Dampak pemanasan global yang akan menghancurkan keseimbangan alam benar-benar akan membawa malapetaka. Naiknya permukaan air laut sebagai akibat dari mencairnya es kutub akan menggenangi wilayah pantai dan akan menenggelamkan seluruh Negara Pulau. Pola Curah hujan akan berubah, membuat banjir dan kekeringan bertambah kerap. Tingkat kelaparan akan bertambah tinggi dibandingkan dengan tingkat kritis di bagian selatan Sahara Afrika. Angin tropis, seperti strategi yang pernah melanda Bangladesh belum lama ini, mungkin semakin sering terjadi dan dengan kekuatan yang lebih dahsyat.

Jika kita mencoba melihat ke masa depan, dengan memperhatikan keadaan yang ada sekarang ini, maka terlihat ada tiga kemungkinan yang menimbulkan ancaman bagi lingkungan manusia, yaitu: krisis dalam hal persediaan pangan untuk penduduk dunia;

krisis di bidang ketenagaan (krisis energi) yang kini sebenarnya sudah menggoncangkan kehidupan perekonomian dan politik internasional; dan krisis dalam hal bahan mineral. Satu sama lain dianggap sebagai akibat pengaruh timbal balik dalam hubungan antara sumber kekayaan alam yang tersedia, ledakan penduduk, dan teknologi yang kini dipergunakan manusia (khususnya di negara-negara maju) dalam teknik produksi dalam cara pengolahan dan penggunaan bahan-bahan mentah sumber alam. Pandangan ke arah masa depan mengenai pengaruh yang bercabang-cabang serta saling kait mengkait antara faktor penduduk, penerapan teknologi dan sumber daya alam kini seolah-olah memberi gambaran suram terhadap masa depan umat manusia. Terdapat kekhawatiran bahwa unsur-unsur energi dan mineral dalam ekosistem menjadi semakin berkurang, yang melemahkan landasan dasar kelangsungan hidup makhluk manusia.⁴³

Menghadapi keadaan seperti itu, reaksi masyarakat tampak sangat lamban; bahkan ada kesan dingin. Dari berbagai sumber, mereka sesungguhnya mengetahui adanya persoalan lingkungan yang gawat itu. Lobang ozon, dengan ancaman penyakit kanker, yang diakibatkan oleh gas (CFC), atau ancaman pemansan atmosfer dengan kemungkinan perubahan iklim yang drastis dan kemungkinan naiknya permukaan air laut yang mengancam tenggelamnya sebagian daratan. Kemudian krisis air tanah yang sudah dirasakan oleh sebagian besar anggota masyarakat, terutama yang tinggal di Pulau Jawa, atau bahaya hama resisten yang sudah dirasakan oleh petani, dan sebagainya. Ternyata belum juga menggerakkan masyarakat untuk bereaksi secara positif — melakukan aksi-aksi kongkrit — untuk menanggulangi hal-hal tersebut.

Setiap langkah kearah pembersihan udara — pengurangan penggunaan gas dan bensin — penyaringan kotoran dari air dan udara yang terbuang oleh perusahaan/pabrik, larangan terhadap pemakaian zat-zat kimia tertentu; atau pembatasan pemburuan terhadap hewan-hewan tertentu yang terancam punah, pemabalkan hutan; atau pemanfaatan tanah secara wajar dan alami, penggunaan bentuk-bentuk energi yang lebih baik terhadap

lingkungan; semuanya tampak berjalan lamban dan alot.⁴⁴ Beberapa pihak terutama dari kalangan LSM – seperti SKEPHI (jaringan Kerjasama Pelestarian Hutan Indonesia) dan WALHI (Wahana Lingkungan Hidup) di dalam negeri, atau Green Peace di luar Negeri – yang memiliki concern dan komitmen tinggi terhadap masalah ini, yang secara aktif menyuarakan dan melakukan tindakan-tindakan kongkrit dalam memperjuangkan kebersihan alam. Tetapi mereka tampaknya kurang memperoleh dukungan masyarakat; bahkan seringkali harus berhadapan dengan golongan masyarakat, yang justru memiliki kekuatan dan pengaruh yang lebih besar, yang merasa terganggu oleh aksi-aksi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sesungguhnya kita sebenarnya tidak sepenuhnya menyadari betapa gawatnya persoalan ini. Atau kesadaran kita tentang persoalan masih sangat rendah.

Masyarakat kita tampaknya sudah terlanjur teracuni oleh ideologi pertumbuhan (kapitalisme modern), yang dilandasi dengan pandangan dan sikap hidup yang menganggap alam semesta-mata sebagai obyek yang harus dikuasi/ditaklukkan untuk kepentingan diri sendiri.

Pemerintah sendiri pada dasarnya telah menunjukkan adanya kemauan dan kehendak untuk menyiasati pembangunan agar lebih berorientasi kepada pelestarian lingkungan hidup. Pemerintah telah merumuskan arah dan kebijaksanaan Pembangunan yang berwawasan Lingkungan (lihat GBHN 1988).⁴⁵ Berbagai Undang-undang yang berkaitan dengan usaha pelestarian lingkungan hidup sudah dirumuskan pula. Pemerintah pun telah membuat lembaga khusus (KLH) untuk mengurus persoalan-persoalan lingkungan hidup.

Tetapi itu semua ternyata belum memadai. Sebab ternyata berbagai kebijaksanaan, undang-undang, dan lembaga-lembaga yang berwenang tersebut ternyata dapat disiasati oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan usaha eksploitasi lingkungan hidup, baik secara halus maupun secara kasar – secara sembunyi-sembunyi ataupun terang-terangan. Karena itu tidak heran jika penyua-

sutan hutan, misalnya, semakin meluas saja. Ada berbagai faktor yang menyebabkan muncul kondisi seperti itu. Salah satu di antaranya adalah kita sudah terperangkap dalam pendekatan pembangunan yang berideologi pertumbuhan, dan tampaknya kita sulit untuk melepaskan diri dari ideologi itu. Sebab, dalam kaitan ini, kita tidak hanya berbuat dan berhubungan dengan kepentingan-kepentingan dan persoalan-persoalan dalam negeri, tetapi juga dengan kepentingan-kepentingan dunia luar (Internasional). Persoalan lain adalah pendekatan pembangunan selama ini tidak banyak melibatkan masyarakat, terutama dalam proses pengembangan gagasan dan pengambilan keputusan.

Dengan menelusuri masalah-masalah lingkungan hidup yang kita hadapi sekarang ini, sebagaimana telah diuraikan di atas, maka jelas bahwa semua itu merupakan bagian yang sangat penting dari masalah kehidupan kita. Penanganannya secara teknik intelektual mungkin sudah banyak diupayakan, namun secara moral spiritual belum cukup diperhatikan dan dikembangkan. Bila mana kita menyadari bahwa kerawanan lingkungan hidup yang dialami sekarang dan masa yang akan datang, adalah karena ulah tindak perbuatan manusia itu juga, yang dikuasai oleh nilai dan di tata oleh norma-norma dari suatu pola pandangan hidup tertentu, di mana status dan fungsi manusia itu mengarah kepada sifat peng-uasa mutlak atas dan berhak menaklukkan alam, sementara alam dengan segala makhluk-makhluk yang beraneka jenis dan ragamnya tidak memiliki hak untuk melindungi kepribadiannya, maka pada titik kesadaran yang demikian itu, melalui tulisan ini, ditawarkan suatu segi pandangan yang bersumber dari suatu nilai moral yang di jabarkan dalam norma-norma spiritual yang dikembangkan oleh salah satu disiplin ilmu yang dikenal dengan nama ilmu fiqh. Cara pandangan ini, dengan pendekatan masalah (memberi jaminan atas hak-hak mutlak yang penting bagi kelanjutan hidup segenap makhluk), lebih integratif memandang kehidupan alam. Karena itu lebih dapat diharapkan memberi landasan untuk mengembangkan kesadaran baru, membangun etika/moral yang berwawasan lingkungan hidup. Tentu hal itu tidak mudah

untuk dicapai. Paling tidak dibutuhkan suatu kerja keras dengan strategi tertentu. Dalam rangka itu, dengan berpijak pada pendekatan masalah, saya mencoba merumuskan suatu strategi sederhana sebagai berikut :

- merumuskan persoalan-persoalan lingkungan hidup di Indonesia; dalam perumusan ini norma-norma Fiqh, atau nilai-nilai dan norma-norma keagamaan yang berkembang di Indonesia, dapat digunakan dijadikan sebagai landasan berpijak;
- rumusan-rumusan tersebut dikaitkan atau diintegrasikan dengan kebijakan-kebijakan pembangunan yang digariskan dalam GBHN;
- berdasarkan itu kemudian dicoba membangun kesadaran baru lingkungan hidup; upaya ini bisa saja di kembangkan dan di bina melalui: sekolah/pesantren, lembaga-lembaga sosial formal dan non-formal, media—massa dan sebagainya.
- upaya-upaya ini tentu saja, membutuhkan dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama Pemerintah; dalam ini Pemerintah hendaknya lebih konsisten dalam menghadapi persoalan-persoalan lingkungan, mengoprasionalkan dalam sebuah sistem apa yang disebut pembangunan berwawasan lingkungan.

Jakarta, Oktober 1991

ALI YAFIE

CATATAN KAKI

1. *Dr. Frans Magnis – Suseno Sj., Tanggung Jawab terhadap lingkungan hidup, dalam seminar Agama dan lingkungan hidup, Juli 1991*
2. *Lihat, Otto Soemartowo, Masalah Lingkungan Nasional dan Global; Sebuah Ikhtisar, Makalah, dalam Seminar Sehari, Agama dan Lingkungan Hidup, Jakarta, Juli 1991.*
3. *Lihat, Jaringan kerjasama Pelestarian Hutan Indonesia, Ciri dan Potensi Hutan Tropik, dalam Komersialisasi Hutan Indonesia, Hal. 9 - 10, Jakarta, 1990.*
4. *Ibid.; Op. cit, Otto Soemarwoto., halaman 11.*
5. *Ibid., halaman 16 – 17.*
6. *Ibid., halaman 25.*
7. *Ibid,*
8. *Ali Yafie, KH., Pandangan Islam Tentang masalah kependudukan, Jakarta, 1980*
9. *Abu Bakar bin Muhammad Syathah Addimiyathi, I 'anatut Thalibin, I/12.*
10. *Q.S., Al-A'araf, ayat 156*
11. *Q.S., Al-Anbiya, ayat 107.*
12. *Q.S., Al-Haj, ayat 65; Al-Jatsiyah, ayat 13; Ibrahim, ayat 32 - 33.*
13. *Q.S., Al-Hadid., ayat 20*
14. *Q.S., Ali 'Imron, ayat 14.*
15. *Q.S. luqman, ayat 19*
16. *Q.S. Al-Pejr, ayat 19 - 20.*
17. *Q.S., Al-Isra', ayat 2*
18. *Q.S. Al-Mulk, ayat 2.*
19. *Ahmad bin Quddamah Al Muqaddasi, Mukhtasahar Minhajul Qashidin, halaman 338.*
20. *Q.S., Al-Qashash, ayat 27.*
21. *Q.S. Ar-Rahman, ayat 5 - 7; Al-Mulk, ayat 1 - 2.*
22. *Q.S. Al-Ahqaf, ayat 27.*
23. *Q.S. Al Baqarah, ayat 30.*
24. *Loc. it., Ali Yafie, halaman*
25. *Otto Soemarwoto, Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan, Jembatan, Jakarta, 1983, halaman 4 - 3.*
26. *loc. it., Abu Bakr Addimiyati, II/15.*
27. *Muhammad Asy-Syarbini Al-Khatib, Mughnül-Muhtaj, III/462.*
28. *Bukhari dan Muslim, Al-Jami' Ash-Shaih.*
29. *loc. it., Muhammad Asy-Syarbini Al-Khatib, III/463.*
30. *ibid.*

31. *loc. cit.*, Abu Bakr Addimiyyati, IV/179.
32. Muhammad Al-Ghazali, *Al-Mustashfa*, I/287.
33. Muhammad Al-Ghazali, *Al-Mustashfa*, I/187.
34. *Q.S.*, *Al-Ahzab*, ayat 70.
35. Muhammad Ali bin Husein Al-Maliki, *Inaratud Duja*, halaman 15.
36. *Q.S.*, *Al-Baqarah*, ayat 31.
37. *Q.S.*, *Ar-Rum*, ayat 41.
38. *Q.S.*, *Hud* : 60.
39. *Q.S.*, *Al-Baqarah* : 31.
40. *Al Khams*, *Al-Jami'*, *As-shahih dan As-Sunan*.
41. Sumitro Djojohadikusumo, *Aspek ekonomi dan Politik sekitar masalah ekologi dan lingkungan hidup*, dalam buku *Menuju Kelestarian Lingkungan Hidup*, editor M.T. Zein, Gramedia, Jakarta, 1980, hal. 69.
Baca juga, Otto Soemarwoto, *Ekologi – lingkungan hidup dan pembangunan*.
42. *Ibid.*,
43. *Ibid*; *Baca juga*, *Batas-batas pertumbuhan*, *Laporan Kelompok Roma*, Editor M.T. Zein, Gramedia, Jakarta, 1980
44. *loc. cit.*, Dr. Frans Magnis Suseno Sj.
45. GBHN

**SUSUNAN PENGURUS LPPI IIQ
J A K A R T A**

K e t u a : Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML.
Wakil Ketua I : Dr. H. Anwar Ibrahim.
Wakil Ketua II : Dr. H. Sayyid Aqil Al-Munawwar.
Sekretaris : Ahmad Munif Suratmaputra.
Wakil Sekretaris : Drs. H. Anshori Mahbub, LAI.
Anggota : Dr. H. Satria Efendi M. Zen.
Dr. H. Muslim Nasution.
Dr. H. Khuzaimah T. Yanggo.
Drs. H. Ahmad Sukarja, SH, MA.
Drs. H.M. Najid Muhtar, MA.
Drs. H. Ismah Salman.
H. Ali Musthafa Ya'qub, MA.
Ir. Nadrattuzzaman, M.Sc.

Jakarta, 14 September 1991.

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA**

Ibrahim Hosen.
Rektor.

BAB V
WISUDAWATI DAN ALUMNI

**DAFTAR NAMA-NAMA WISUDAWATI PROGRAM S I DAN S II
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

Fakultas Ushuluddin

NOMOR		N A M A	FAK	JUDUL SKRIPSI	ASAL DAERAH	TGL. SELESAI
URUT	STB					
1.	80027	Muchariroh Mushlih	USH/ S II	Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan.	Jateng	20-9-1991
2.	830080	Mu'tamiroh	USH/ S I	Peranan Akal Terhadap Iman Dalam Islam.	Jabar	22-11-1988
3.	830080	Muniroh Marzuki	USH/ S I	Isa Al-Masih Menurut Pandangan Al-Qur'an.	Palembang	20-11-1989
4.	820067	Ummu Salamah	USH/ S I	Pengaruh Da'wah Dalam Pembinaan Remaja Kelurahan Pancoran Jakarta Selatan	Jatim	15-31990
5.	820068	Siti Choiriyah	USH/ S I	Peran Paguyuban Sumayah dan Tarekat Naqshabandiyah Dalam Pembinaan Mental Sebuah Study Perbandingan	Jateng	3-10-1988

NOMOR		N A M A	FAK	JUDUL SKRIPSI	ASAL DAERAH	TGL. SELESAI
URUT	STB					
6.	830087	Ruqoyah R.	USH/ S I	Al-Qur'an dan Kehidupan Manusia.	DKI Jakarta	26-22-1990
7.	820060	Uswatun Hasanah	USH/ S I	Peranan Da'wah Dalam Pembangunan Manusia Seutuhnya di Indonesia.	Jatim	30-9-1991
8.	850186	Neneng Nurhabibi	USH/ S I	Perkawinan Sebagai Salah Satu Sarana Da'wah Bil Hal.	DKI Jakarta	10-9-1991
9.	850213	Nuriyah TH.	USH/ S I	Pembinaan Kepribadian Muslim Dalam Keluarga Sebagai Dasar Pembangunan Da'wah Islam.	Jatim	14-9-1991
10.	850155	Rohimah NH.	USH S I	Urgensi Kaderisasi Juru Da'wah Wanita Sebagai Aktifitas Da'wah.	Jabar	15-9-1991
11.	850180	Hamidah	USH/ S I	Informasi Pesantren (PIP) Dalam Pembangunan Da'wah di Pon. Pes. Miftahuttholibin.	Jabar	27-9-1991

NOMOR		N A M A	FAK	JUDUL SKRIPSI	ASAL DAERAH	TGL. SELESAI
URUT	STB					
12.	840139	Himmatul Millah	USH/ S I	Metode Da'wah Pada Anak-anak Usia Sekolah.	Jateng	30-9-1991
13.	820048	Asnelly Burhanuddin	USH/ S I	Fungsi Tauhid Dalam Memberantas Aqidah yang Sehat.	Bukittinggi	8-9-1991
14.	850204	Faizah Shonhaji	USH/ S I	Peranan Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Sebagai Aplikasi Da'wah Islamiyah.	Jatim	30-9-1991

**DAFTAR NAMA-NAMA WISUDAWATI PROGRAM S I
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA**

Fakultas Syari'ah.

NOMOR		N A M A	FAK	JUDUL SKRIPSI	ASAL DAERAH	TGL. SELESAI
URUT	STB					
1.	810002	Elly Nuzuly	SY/SI	Study Perbandingan Ja- tuhnya Talaq Menurut Madzhab Syafi'i dan UUP.	DKI Jakarta	8-6-1988
2.	810016	Aslamiyah	SY/SI	Problematika Air Dalam Bersuci	DKI Jakarta Jatim	22-6-1988
3.	820027	Nur Asiyah Halim	SY/SI	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Zakat Profesi	Jatim	24-9-1988
4.	830096	Nur Afifah	SY/SI	Penanggulangan Penya- lahgunaan Alkohol Me- nurut Hukum Islam.	Jatim	14-6-1988
5.	830094	Nur Rochani	SY/SI	Kompilasi Hukum Islam di Indonesia	Jatim	16-8-1988
6.	810011	Lilih N. Nuflihah	SY/SI	Upacara Perkawinan Adat Sunda Menurut Hukum Islam di Keca-	Jabar	22-6-1990

1	2		3	4	5	6	7
7.	820019	.	Mahmudah Abu Bakar	SY/SI	Kontrasepsi Haid Menurut Pandangan Islam	Jabar	28-2-1989
8.	810009		Syukriyah	SY/SI	Tinjauan Pelaksanaan UUP Tentang Pernikahan di Bawah Umur di Desa Teras. Kec. Care-nang Serang.	Jabar	8-6-1988
9.	840151		Aslihatin	SY/SI	Perbuatan Melawan Hukum Ditinjau Menurut Kitab Undang-undang Hukum Perdata dan Hukum Islam.	Jatim	15-8-1990
10.	850200		Umi Khusnul Khotimah	SY/SI	Bursa Saham Menurut Tinjauan Hukum Islam	Jatim	12-8-1991
11.	850211		Nur Aini Yahya	SY/SI	Adopsi dan Kedudukan Keluarga Menurut Hukum Islam dan Hukum Perdata.	DI Yogyakarta	12-8-1991

		3	4	5	6	7
1	2					
12.	850167	Hamidah HS.	SY/SI	Tinjauan Hukum Islam Tentang Fasakh Perkawinan Karena Ketidaktahuan Suami Memerikan Kewajibannya.	Jabar	30-8-1991
13.	850160	Laf'ianah	SY/SI	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penitipan Bayi Tabung Pada Istri Kedua.	Jatim	10-9-1991
14.	850161	Nilis Sawiyah	SY/SI	Kawin Sirri Setelah Berlakunya Undang-undang No, 1 Tahun 1974.	Jatim	10-9-1991
15.	850157	Hurul 'Ien	SY/SI	Eksekusi Atas Pelanggaran Undang-undang Narkotika Menurut Fiqh Islam.	DKI Jakarta	28-9-1991
16.	860228	Afidah Wahyuni	SY/SI	Pandangan Fiqh Jinayah Islam Terhadap Rechterlijk Divaling Dalam Hukum Pidana Positif.	Jatim	30-9-1991
17.	840143	Sholihah	SY/SI	Pengaruh Ijtihad Umar Bin Khattab Terhadap	Jatim	9-9-1991

		3	4	5	6	7
1	2					
18.	850189	Rohayati Nufus	SY/SI	Perkembangan Hukum Fiqh di Indonesia. Buruh Wanita Menurut Kaca Mata Hukum Islam dan Hukum Perdata (Study Perbandingan).	Jabar	28-9-1991
19.	850168	Rohmani	SY/SI	Pandangan Siasah Syar'iyah Terhadap Pancasila	DKI Jakarta	30-9-1991
20.	860247*	Bayinunsiah	SY/SI	Study Hukum Tentang Asuransi Jiwa Menurut Islam.	Jabar	30-10-1991
21.	850166	Ubaidah	SY/SI	Perjanjian Leasing Menurut Pandangan Hukum Islam	Jateng	3-10-1991
22.	860262	Muzayyanah	SY/SI	Tinjauan Abortus Menurut Hukum Pidana dan Hukum Islam	Jatim	22-9-1991
23.	850203	Mas'udah	SY/SI	Jual Beli Organ Tubuh Manusia Menurut Hukum Islam.	Jateng	5-10-1991

		3	4	5	6	7
1	2					
24.	810007	Rifah Zulfatullailah	SY/SI	Pelaksanaan Hukum Waris Islam di Masyarakat Betawi.	Jatim	2-1-1991
25.	820033	Al Maimunah	SY/SI	Arisan Qurban di Kelurahan Paster Kec. Sukajadi Bandung Suatu Kajian dari Aspek Hukum Islam.	Jabar	10-10-1991

1. ALUMNI IIQ PROGRAM S2 DAN TEMPAT
PENGABDIANNYA

a. FAKULTAS SYARIAH

NO.	N A M A	UTUSAN/ASAL DAERAH ASAL	JUDUL THESIS	TGL. LULUS
1.	Nurmainis, MA.	Sum - Bar	Pengaruh Qiraat tujuh ter- hadap Istimbath Hukum	19-6-1980
2.	Mariani Idris, MA.	Bengkulu	Hakim Wanita menurut Hukum Islam	6 - 9 - 1980
3.	Murni Juhari, MA.	Lampung	Kedudukan Wanita dalam Al-Qur'an	2-10-1980
4.	Sri Utari S.F. MA.	N. T. B.	Al-Qur'an, Sumber Azasi Pertama Hukum Islam	2-10-1980
5.	Eli Rosda, MA.	Sum - Bar	Qias adalah suatu cara da- lam pengembangan Hukum Islam	6-12-1980
6.	Hasminah Hasan, MA.	Sum - Bar	Wanita sebagai Wali dalam Perkawinan menurut Hu- kum Islam	6-12-1980
7.	Ismarni, MA.	Propinsi Jambi	Pewarisan ditinjau dari Hu- kum Islam	6-12-1980

NO.	N A M A	UTUSAN/ASAL DAERAH DARI	JUDUL THESIS	TGL. LULUS
8.	Siti Syarah, MA.	Propinsi N.T.B.	Peranan Wanita dalam Rumah Tangga menurut Hukum Islam	27-12-1980
9.	Hunainah Chaidir, MA.	Jawa Barat	Wanita Berhadats Menyentuh Al-Qur'an menurut Ketentuan Hukum Islam	5 - 5 - 1988
10.	Nur Azizah Tamhid, MA.	Jawa Timur	Keadilan Sosial dan Cara Mewujudkan menurut Islam	11-5-1988
11.	Azizah Burhan, MA.	J a m b i	Kedudukan Wanita menurut Hukum Islam	12-6-1988
12.	Maskiyah Bajari, MA.	Jawa Tengah	Keluarga Berencana menurut Islam	15-6-1988
13.	Siti Mukhlisah, MA.	DKI Jakarta	Persaksian dalam Perceraian Menurut Hukum Islam dan Undang-undang Perkawinan di Indonesia	20-6-1988

b. FAKULTAS USHULUDDIN

NO.	N A M A	UTUSAN/ASAL DAERAH DARI	JUDUL THESIS	TGL. LULUS
1.	Muhsinah Diniyah, MA.	Kalimantan Sel.	Konsep Al-Qur'an bagi Kesehatan Mental	6-6-1980
2.	Nurul Huda, MA.	Kalimantar Bar.	Al-Qur'an tentang Masyarakat (Religious Socialis- tis)	7-6-1980
3.	Mursyidah, MA	Jawa Timur	Masalah Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an	15-6-1980
4.	Masliana Aliwasa, MA.	Kal - Selatan	Biybel dan Al-Qur'an membahas sekitar persesuaian dalam hal ke-esa-an Tuhan dan Kerasulan	4-7-1980
5.	Salmiyah Abduh, MA	Sul. Tenggara	Pengaruh Filsafat Yunani terhadap kaum Mutakal- limin	6-9-1980
6.	Lathifah, MA	Kal. Selatan	Study Perbandingan antara aliran kepercayaan dan Islam tentang Ketuhanan Yang Maha Esa	25-10-1980

NO.	N A M A	UTUSAN/ASAL DAERAH DARI	JUDUL THESIS	TGL. LULUS
7.	Hurriyah, MA.	Jawa Timur	Peranan Da'wah Islam dalam Pembinaan Generasi sekarang dan yang akan datang	25-10-1980
8.	Aminatus Surur, MA.	Jawa Timur	Perlunya diturunkan Al-Qur'an dan Kewajiban memeliharanya.	27-12-1980
9.	Lilik Munifah, MA.	Jawa Timur	Pandangan Al-Qur'an terhadap aliran Kebathilan di Indonesia	27-12-1980
10.	Sholihah Mansur, MA.	Jawa Timur	Jasa Al-Huffaz dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an	12-1-1980
11.	Ucu Syu'aro, MA.	Jawa Barat	Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap pembinaan akhlaq anak-anak	12-1-1980
12.	Maria Ulfah, MA	Jawa Timur	MTQ dan Da'wah Islam	28-1-1980
13.	Khadijatus Shalihah, MA.	Jawa Timur	Perkembangan Seni baca Al-Qur'an dan Qiraat tujuh di Indonesia	18-1-1980
14.	Nur Lathifah, MA.	Jawa Timur	Peranan Da'wah dalam Pembinaan Akhlaq	14-5-1988

NO.	N A M A	UTUSAN/ASAL DAERAH DARI	JUDUL THESIS	TGL. LULUS
15.	Najmi Hadriyani,	Kal. Selatan	Kitab Suci menurut Islam dan Kristen	20-6-1988
16.	Hidayati Razaq, MA.	J a m b i	Al-Qur'an dan Filsafat dalam Dunia Islam	20-6-1988
17.	Faridah Manshur, MA.	Jawa Timur	Konsep Manusia dalam Al- Qur'an	20-6-1988

2. TEMPAT PENGABDIAN ALUMNI IIQ PROGRAM S2

NO.	N A M A	UTUSAN	PENGABDIAN
1.	Muhsinah Diniyah, MA	Kal - Sel	IAIN Antasari Banjarmasin
2.	Nurul Huda, MA.	Kal - Bar	PGA Pontianak
3.	Mursyidah Thahir, MA.	Jawa Timur	IIQ dan Masyarakat
4.	Maslianah Aliwasa, MA.	Kal - Sel	Guru Agama
5.	Salmiyah Abduh, MA.	Sul - Teng	Kanwil Sul - Teng
6.	Lathifah Thalib, MA.	Kal - Sel	Guru Aliyah Kandungan
7.	Hurriyah. MA.	Jawa Timur	TPP Khadijah Surabaya
8.	Aminatussurur, MA.	Jawa Timur	Pon. Pes. Jombang
9.	Lilik Munifah, MA.	Jawa Timur	Masyarakat
10.	Shalihah Mansur, MA.	Jawa Timur	Pon. Pes. Banyuwangi
11.	Ucu Syu'aro, MA.	Jawa Timur	Pes. Hufadh Serang
12.	Maria Ulfah, MA.	Jawa Timur	IIQ/LPTIQ dan Masyarakat
13.	Khadijatus Shalihah, MA.	Jawa Timur	IIQ dan ISIQ
14.	Nurmainis, MA	Sum - Bar	IIQ dan Guru Agama
15.	Mariani Idris, MA.	Bengkulu	IAIN Bengkulu
16.	Murni Juhri, MA.	Lampung	Pengasuh Panti Hufadhul Qur'an Lampung
17.	Sri Utari, MA.	N. T. B.	Guru Agama
18.	Eli Rosda, MA.	Sum - Bar	Masyarakat
19.	Hasminah, MA.	Sum - Bar	Masyarakat
20.	Ismarni, MA.	J a m b i	IAIN Jambi

NO.	N A M A	UTUSAN	PENGABDIAN
21.	Siti Sarah, MA	N. T. B.	Kanwil Depag.
22.	Hunainah Chaidir, MA.	Jawa Barat	IIQ, Guru Agama dan Masyarakat.
23.	Nur Azizah Tamhid, MA.	Jawa Timur	Melanjutkan Pendidikan Non Formal di Amerika Serikat.
24.	Azizah Burhan, MA.	J a m b i	IIQ dan Masyarakat
25.	Maskiyah Bajari, MA.	Jawa Tengah	Pegawai Negeri P & K
26.	Siti Mukhlisah, MA.	DKI Jakarta	Universitas Muhammadiyah Jakarta.
27.	Nur Lathifah, MA.	Jawa Timur	IIQ dan Masyarakat.
28.	Najmi Hadriyani, MA.	Kal - Sel	IAIN Antasari & Pengurus IPQOH Kalimantan Selatan.
29.	Hidayati Razaq, MA.	J a m b i	Pegawai Negeri DEPAG DKI.
30.	Faridah Manshur, MA.	Jawa Timur	Pon. Pes. Miftahul Ulum Jakarta Selatan.

3. ALUMNI IIQ PROGRAM S1 DAN TEMPAT PENGABDIANNYA

a. FAKULTAS SYARIAH

NOMOR		N A M A	ASAL DAERAH	JUDUL SKRIPSI	TGL. SELESAI
URUT	STB				
1.	81002	Dra. Nur Salamah	Jawa Tengah	Tinjauan Menstrual Regulation Menurut Hukum Islam dan Hukum Pidana	24-6-1988
2.	81008	Dra. Maria Ulfah Anshor	Jawa Barat	Study Hukum Islam tentang Wanita Karis	20-6-1988
3.	81004	Dra. Hj. Istianah Saefuddin	Jawa Tengah	Musabaqah Hifdil Qur'an Hukum dan Fungsinya	24-7-1988
4.	81010	Dra. Najibah	Jawa Barat	bagi Penghafal Al-Qur'an Hukum Islam tentang Air Susu Ibu dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak	21-3-1988
5.	81014	Dra. Nur Kholisoh	Jawa Timur	Tinjauan Syariat terhadap Peraturan Pemerintah No. 10 Th. 1983	20-6-1988

NOMOR		N A M A	ASAL DAERAH	JUDUL SKRIPSI	TGL. SELESAI
URUT	STB				
6.	81006	Dra. Nadiyah	M e d a n	Jaminan Islam terhadap Hak-hak Wanita dalam Perkawinan	15-6-1988
7.	81005	Dra Muni'ah	Jawa Timur	Status Wali dalam Pernikahan Ditinjau dari Hukum Islam	20-6-1988
8.	820059	Dra. Ramlah Widayati	Jawa Tengah	Peranan Qiraat Sab'ah dalam Memahami Ayat-ayat Hukum	8-6-1988
9.	82005	Dra. Tho'ati Abdul Jalal	Jawa Timur	Status Anak di Luar Nikah menurut Islam	30-4-1988
10.	820051	Dra. Makhdlurotul A'yuni	Jawa Timur	Perkawinan antar Se-orang Muslim dengan Non Muslim ditinjau dari Undang-undang Perkawinan & Hukum Islam	16-2-1988
11.	820054	Dra. Dewi Fauziyah	Jawa Timur	Aplikasi Hukum Islam dalam Strategi Pengemb-angan Harta Waqaf di Yayasan Avisena di Si-doarjo	18-6-1988
12.	820072	Dra. Dhofiroh Masyhuri	Jawa Timur	Peranan Ijtihad dalam Hukum Islam	11-3-1988

NOMOR		N A M A	ASAL DAERAH	JUDUL SKRIPSI	TGL. SELESAI
URUT	STB				
13.	820063	Dra. Nur Izzah Anshor	Jawa Barat	Study Analisis tentang Alasan Terjadinya Perceraian di Pengadilan Agama Indramayu	17-6-1988
14.	820040	Dra. Siti Hawa	Jawa Barat	Kekuasaan Hakim dalam Pelaksanaan Hukum Menurut Pandangan Islam	7-6-1988
15.	830090	Dra. Mutimmatul Hidayati	Jawa Tengah	Peranan Ijma dalam Pengembangan Hukum Islam	20-6-1988
16.	830110	Dra. Umi Rif'ah	M a d u r a	Operasi Plastik Menurut Hukum Islam	20-6-1988
17.	830100	Dra. Ni'matun	Jawa Timur	Pembunuhan Menurut Hukum Islam dan Hukum Pidana	20-6-1988
18.	830088	Dra. Siti Halimah	Jawa Timur	Peminangan Ditinjau dari Hukum Islam	20-6-1988
19.	830091	Dra. Nur Fawati	Bengkulu	Hadanah Menurut Hukum Islam	20-6-1988
20.	830075	Dra. Hakimatuz Zahidiyah	Jawa Timur	Keistimewaan Surat Al-Fatihah dan Hukum yang Berhubungan dengannya	20-6-1988

NOMOR		N A M A	ASAL DAERAH	JUDUL SKRIPSI	TGL. SELESAI
URUT	STB				
21.	830104	Dra. Siti Marhamah	B a l i	Posisi Wanita dalam Hukum Kewarisan Islam	20-6-1988

b. FAKULTAS USHULUDDIN

NOMOR		N A M A	ASAL DAERAH	JUDUL SKRIPSI	TGL. SELESAI
URUT	STB				
1.	820025	Dra. Hj. Mardhiyah	Jawa Barat	Pembinaan Akhlaq Menurut Al- Qur'an	20-6-1988
2.	820030	Dra. Sulaeti	Jawa Barat	Peranan Da'wah dalam Menanggulangi Kena- kalan Remaja di Indo- nesia	12-5-1988
3.	820053	Dra. Maryam Azmi	Jawa Timur	Pengaruh Muhammad Abduh bagi Gerakan Pembaharuan Islam di Indonesia	20-6-1988
4.	820065	Dra. Meriyana Ma'shum	Lampung	Pengaruh Ajaran Mu- hammad bin Abdu Wahab dalam Pembent- ukan Keimanan Me- nurut Islam	8-3-1988
5.	830089	Dra. Ichi Suciati	Jawa Barat	Peranan Agama dalam Keluarga Sejahtera	18-6-1988

4. TEMPAT PENGABDIAN ALUMNI IIQ PROGRAM S I

NO.	N A M A	ASAL DAERAH	PENGABDIAN
1.	Dra. Nur Salamah	Jawa Tengah	Guru MTSN Pema- lang Jawa Tengah
2.	Dra. Maria Ulfah Anshor	Jawa Barat	Lajnah Kajian Pe- ngembangan Sum- ber Daya Manusia (LAKPESDAM) NU.
3.	Dra. Hj. Istianah Saefuddin	Jawa Tengah	Atase Kedutaan Saudi Arabia.
4.	Dra. Najibah	Jawa Barat	Pon. Pes Fathimi- yah Jakarta Selatan
5.	Dra. Nur Kholisoh	Jawa Timur	Masyarakat.
6.	Dra. Nadhiroh	M e d a n	Pon. Pes. Medan.
7.	Dra. Muni'ah	Jawa Timur	Guru MTs. Al-Ha- midiyyah Depok.
8.	Dra. Hj. Romlah Widayati	Jawa Tengah	IIQ dan Masyarakat
9.	Dra. Tho'ati Abd. Jalal	Jawa Timur	LPTQ. Banda Aceh
10.	Dra. Mahdlurotul A'yuni	Jawa Timur	Guru Agama SMP Tanjung Priuk.
11.	Dra. Dewi Fauziyah	Jawa Timur	Masyarakat.
12.	Dra. Hj. Dhofiroh Masyhuri	Jawa Timur	Pon. Pes. Lumajang
13.	Dra. Nur Izzah Anshor	Jawa Barat	IIQ dan Masyarakat
14.	Dra. Siti Hawa	Jawa Barat	Pon. Pes. Leuwili- ang Bogor.
15.	Dra. Mutimmatul Hidayati	Jawa Tengah	Masyarakat.
16.	Dra Umi Rif'ah	M a d u r a	IIQ dan Masyarakat
17.	Dra. Ni'matun	Jawa Timur	Perguruan Darun- najah Jaksel.
18.	Dra. Siti Halimah	Jawa Timur	Pon. Pes. Al-Qur- 'aniyah Manna Bengkulu.
19.	Dra. Nur Fawati	Bengkulu	Guru Agama dan Masyarakat.
20.	Dra. Hakimatz Zahidiyah	Jawa Timur	Pon. Pes. Al-Ishlahk Bungah Gresik.

1	2	3	4
21.	Dra. Siti Marhamah	B a l i	Fatayat NU dan IIQ.
22.	Dra. Hj. Mardhiyah	Jawa Barat	Masyarakat.
23.	Dra. Sulaeti	Jawa Barat	Masyarakat.
24.	Dra. Maryam Azmi	Jawa Timur	Pon. Pes. Sabilun Najah Sidoarjo.
25.	Dra. Meriyana Ma'shum	L a m p u n g	Masyarakat.
26.	Sra. Icih Suciati	Jawa Barat	Guru Agama SMA Muhammadiyah Cirebon.

**SABUTAN KETUA DEWAN PENYANTUN IIQ
PADA
PELANTIKAN ANGGOTA DEWAN PENYANTUN IIQ**

**YTH. IBU KETUA UMUM YAYASAN IIQ BESERTA SELURUH
PENGURUS**

**YTH. BAPAK KETUA KEHORMATAN DEWAN PENYANTUN
IIQ**

YTH. BAPAK REKTOR IIQ BESERTA SELURUH STAFF

YTH. BAPAK KEPALA BIRO BINTAL PEMDA DKI

**YTH. BAPAK KETUA BADAN PEMERIKSA IIQ BESERTA
ANGGOTA**

**YTH. PENGURUS BADAN PELAKSANA KEGIATAN MAHA-
SISWA IIQ**

YTH. HADIRIN DAN HADIRAT SEKALIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadapan Allah Swt yang telah memberikan nikmat iman dan nikmat kesehatan kepada kita semua sehingga kita dapat berkumpul bersama-sama dalam suasana bahagia malam ini.

Beberapa saat yang lalu, kita telah menyaksikan acara pelantikan pengurus Dewan Penyantun IIQ. Harapan kita bersama agar kiranya acara pertemuan malam ini mendapat ridho dari Allah Swt. Amin.

Hadirin dan Hadirat sekalian,

Dalam kesempatan yang berbahagia ini, atas nama seluruh anggota Dewan Penyantun IIQ mengucapkan terima kasih kepada Pengurus Yayasan IIQ dan Pimpinan IIQ yang telah memberikan kepercayaan

an ini, mudah-mudahan dapat kami emban dengan baik sesuai dengan fungsi dan tugas dari Dewan Penyantun IIQ dalam bentuk aktivitas-aktivitas yang dapat membantu terselenggaranya pendidikan di IIQ, khususnya sebagai mitra kerja dari Rektor IIQ.

Hadirin dan Hadirat sekalian,

Tugas mulia dari Yayasan dan Pimpinan IIQ untuk meningkatkan harkat dan martabat kaum wanita melalui pendidikan menjadi nilai tersendiri bagi kami. Oleh karena itu, atas nama pribadi, saya mengajak kepada seluruh anggota Dewan Penyantun yang saya ketahui mempunyai kesibukan diberbagai bidang, untuk turut menyukkseskan tugas mulia ini berdasarkan kesanggupan kita masing-masing dengan berbekal niat ikhlas dan ingin beramal sholeh. Dimana tentunya petunjuk dan bantuan dari seluruh Pengurus Yayasan IIQ dan Pimpinan IIQ selalu kami harapkan untuk terlaksananya program pendidikan IIQ.

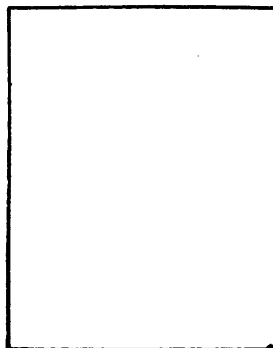
Akhir kata, marilah kita merenung bersama-sama berdasarkan ayat Al-Qur'an yang berbunyi : "Pada hari kiamat nanti dimana tidak ada gunanya harta dan anak, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih dan tulus".

Dan semoga Allah S.W.T. akan selalu menunjukkan jalan yang benar kepada kami di dalam menunaikan tugas-tugas kami. Amien, Wabilahi Taufik Wal Hidayah, Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



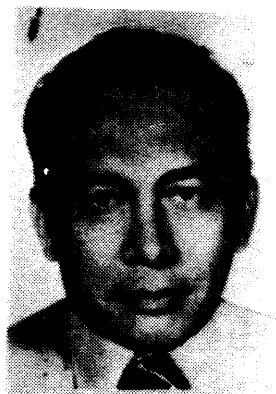
H. Joesoef
Ketua Kehormatan Dewan
Penyantun IIQ.



Hj. Gunarijah K. Muchdie
Ketua Umum Dewan Penyantun IIQ.



Ny. Hj. Harwini Joesoef
Ketua Yayasan IIQ.



H. Usman Affan
Wakil Ketua I Yayasan IIQ.

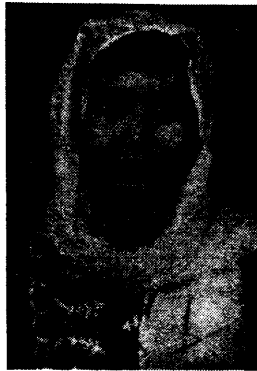




Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML.
Rektor IIQ.



Drs. A.M. Suratmaputra
Purek I IIQ



Ny. H. Maria Ulfa, MA
Purek II IIQ.



Drs. H.A. Muhaimin Zen
Purek III IIQ.



Drs. M. Ridwan Sanusi
Dekan Fak. Syari'ah IIQ.



Ir. Nadrattuzzaman MSc.
Dekan Fak. Tarbiyah IIQ



Mursyidah , MA
Dekan Fak. Ushuluddin
IIQ

EMPAT BELAS TAHUN IIQ



1977 - 1991

**DENGAN WISUDA SARJANA III DAN PENGUKUHAN
GURU BESAR
KITA TINGKATKAN PERAN SERTA IIQ DALAM
PEMBANGUNAN NASIONAL**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1991**

1. The first part of the report is a general introduction to the subject of the study.

2. The second part is a description of the methods used in the study.

3. The third part is a discussion of the results of the study.

4. The fourth part is a conclusion of the study.

5. The fifth part is a list of references.

6. The sixth part is a list of appendices.

7. The seventh part is a list of figures.

8. The eighth part is a list of tables.

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanir Rahim.

Assalamu'alaikum War. Wab.

Segala puja dan puji kehadlirat Allah SWT, bahwa atas segala limpahan rahmat, ridla dan 'inayah-Nya sehingga pihak Panitia Wisuda Sarjana ke III dan Pengukuhan Guru Besar Bapak K.H. Ali Yafie khususnya, dan Para Pimpinan bersama Civitas Akademika I.I.Q serta para Pengurus Yayasan I.I.Q Jakarta, dengan merasa gembira dan bahagia dapat melaksanakan satu pekerjaan yang berat namun sungguh mulia.

Semua ini, tentu juga karena do'a kita khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya, bahwa kebesaran Allah SWT sehingga Bapak K.H. Ali Yafie sebagai salah seorang tokoh Ulama Nasional kesehatan beliau dapat pulih sebagaimana sediakala. Demikian juga halnya kesehatan Bapak Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an yang kesibukan beliau dengan masalah-masalah Nasional dan Internasional dapat beliau selesaikan, sehingga rencana Wisuda Sarjana ke III dan Pengukuhan Guru Besar I.I.Q tahun ajaran 1990/1991 dapat terselenggara dengan baik dan sukses.

Selain dari itu, tentulah hal yang paling dapat menunjang keberhasilan dan kesuksesan tersebut, adalah berkat kerja keras para Panitia, di samping dukungan moril serta materiel lainnya.

Oleh karena itu, disajikannya buku Wisuda Sarjana ke III dan Pengukuhan Guru Besar Bapak K.H. Ali Yafie ini tiada lain maksudnya agar para undangan serta simpatisan I.I.Q lainnya dapat mengetahui sedikit gambaran tentang keberadaan I.I.Q dan perlunya seorang tokoh Ulama diberikan satu penghormatan sebagai pewaris para Nabi.

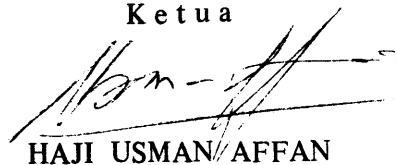
Untuk itu, atas segala kerjasama yang diberikan baik oleh para Panitia dan simpatisan lainnya terlebih dahulu kami menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan Taufiq dan Hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Jakarta, September 1991

PANITIA PELAKSANA
WISUDA SARJANA KE III DAN PENGUKUHAN
GURU BESAR BAPAK K.H. ALI YAFIE IIQ
J A K A R T A

K e t u a

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Usman Affan', is written over a horizontal line. The signature is stylized with a large initial 'U' and 'A'.

HAJI USMAN/AFFAN

S A M B U T A N
KETUA UMUM YAYASAN IIQ
PADA PENGUKUHAN DEWAN PENYANTUN IIQ
PERIODE 1991 – 1993

Bapak-bapak dan ibu-ibu yang terhormat.

ASSALAMUALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATUH

Terlebih dahulu, puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang dengan taufik, hidayah dan rahmat-Nya pada malam ini kita dapat bertemu dan bersilaturahmi, dalam rangka usaha menempuh jalan yang baik dan mencari keridhoaan-Nya. Salawat dan salam kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan yang terang dan lurus untuk kebaikan dan keselamatan hidup kita, serta memberikan contoh tauladan dalam pelaksanaannya.

Saya, selaku Ketua Umum Yayasan Institut Ilmu Al-Qur'an dan atas nama seluruh anggota pengurus Yayasan IIQ menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kehadiran Bapak-bapak dan ibu-ibu yang terhormat dalam acara Pengukuhan Dewan Penyantun IIQ Periode 1991 – 1993 pada malam ini.

Saya menyadari bahwa kesibukan Bapak-bapak dan Ibu-ibu begitu padat, namun Bapak-bapak dan Ibu-ibu berkenan meluangkan waktu dan kesempatan untuk kepentingan IIQ. Bahkan lebih dari itu, ucapan terima kasih yang tidak terhingga, kami haturkan kepada Bapak-bapak dan Ibu-ibu Anggota Dewan Penyantun atas perkenan dan kesediaan Bapak-bapak dan Ibu-ibu memenuhi permohonan Rektor dan Pengurus Yayasan IIQ untuk menjadi anggota dan pengurus Dewan Penyantun IIQ yang pada malam ini dikukuhkan. Hal tersebut sungguh sangat menggembirakan hati kami.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada Pemerintah daerah DKI Jakarta yang telah berkenan memberi izin untuk menggunakan tempat dan ruangan yang

sangat baik ini guna melangsungkan acara pengukuhan.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu yang terhormat, khususnya Dewan Penyantun.

Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta didirikan pada tahun 1977 oleh Yayasan Affan, dan sejak tahun 1983 diserahkan kepada Yayasan IIQ, untuk pengelolaan selanjutnya.

Sebagaimana telah dirumuskan di dalam Statuta IIQ, IIQ bertujuan "Membentuk Ulama/Sarjana Muslim penghafal Al-Qur'an dan menguasai ilmu Al-Qur'an, mempunyai wawasan luas, berakhlak mulia, serta memiliki kesadaran bertanggungjawab atas kesejahteraan ummat dan masa depan bangsa dalam Negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila".

Saat ini IIQ telah membuka tuga fakultas, yaitu Fakultas Ushuluddin, Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah, Adapun jumlah mahasiswanya sekitar 300 orang, dan sebagian besar wanita.

Tampaknya merupakan kenyataan bahwa hampir seluruh mahasiswa, dilihat dari faktor ekonomi, berasal dari keluarga tidak atau kurang mampu. Suatu hal yang menggembirakan adalah, bahwa mereka mau menempuh pendidikan, yang apabila dilihat dari kurikulum, terasa sangat berat.

Mereka wajib mengikuti semua mata kuliah seperti yang diberikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan wajib menempuh matakuliah-matakuliah kekhususan IIQ, yaitu: menghafal Al-Qur'an 30 juz, Qiraat, Tajwid, dan Naghom (seni baca Al-Qur'an). Alhamdulillah, ada suatu hal yang menggembirakan lainnya, bahwa sebagian dari mereka dapat memenuhi sebagian kebutuhan bangsa dan negara dalam kegiatan musabaqah bacaan dan hafalan Al-Qur'an, taraf nasional dan internasional.

Konsekuensi dari basis ekonomi mahasiswa yang lemah dan jumlah mereka yang sangat terbatas ialah biaya perguruan tidak bisa *dipenuhi* dari pemasukan dari mahasiswa, jangankan untuk pengembangan, untuk biaya rutin pun tidak cukup. Hal ini merupakan beban tanggung jawab Pengurus Yayasan dan dewan Penyantun.

Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dewan penyantun.

Tugas Dewan Penyantun sebagaimana termaktub dalam statuta IIQ ialah :

1. Membantu Pengurus Yayasan dan Pimpinan Institut dalam membina hubungan keluar.
2. Memberikan nasehat dan bantuan kepada Pengurus Yayasan dan Pimpinan Insitut dalam usaha mengembangkan dan membina IIQ.
3. Membantu Pengurus Yayasan dan Pimpinan Institut dalam bidang dana dan pengembangan sarana pendidikan IIQ.

Besar harapan kami bahwa tugas-tugas dewan Penyantun akan terlaksana dengan baik. Dan besar pula harapan kami bahwa dengan kerjasama dan program serta aktivitas yang terintegrasi dengan baik antara Pengurus Yayasan dan Dewan penyantun, kemampuan penyantunan terhadap IIQ akan dapat ditingkatkan, baik bagi pengembangan maupun biaya operasional rutin.

Semoga Allah SWT melapangkan dan meridoi usaha kita bersama, dan dicatat sebagai amal saleh di sisi-Nya. Kita yakin pula bahwa kegiatan kita ini termasuk kontribusi dalam kiprah pembangunan bangsa dan negara di segala bidang, khususnya bidang pendidikan.

Terima kasih atas perhatian Bapak-bapak dan Ibu-Ibu dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Billahit taufik wal Hidayah.

WASSALAMU'ALAIKUM WARAHMATULLAHI WABARAKATUH.

Jakarta, 7 Agustus 1991

Ketua Umum Yayasan IIQ

(Ny. Hj. Harwini Joesoef)

**SAMBUTAN REKTOR IIQ/PENASEHAT YAYASAN IIQ
PADA ACARA PENGUKUHAN DEWAN PENYANTUN IIQ
26 MUHARRAM 1412 H/7 AGUSTUS 1991 M.**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang terhormat Ibu Ketua Umum Yayasan IIQ.

Yang terhormat Ibu Ketua Dewan Penyantun IIQ yang baru saja dialantik.

Bapak-bapak, Ibu-ibu serta hadirin dan hadirat yang berbahagia.

Puja dan puji serta syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang atas perkenan-Nya kita semua dapat berkumpul di tempat yang mulia ini untuk mengikuti jalanya acara pengukuhan Dewan Penyantun Insitut Ilmu Al-Qur'an (IIQ). Shalawat dan salam marilah kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah berhasil membangun umatnya dengan nilai-nilai Al-Qur'an. Tidak lupa hal yang sama kita sampaikan kepada para keluarga dan shabat Rasul, manusia-amnusia agung, insan-insan pilihan yang dengan segala ketulusan telah mengorbankan ilmu, pemikiran, kesempatan, jabatan, harta, bahkan jiwa dan raganya untuk menegakkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Hadirin dan hadirat yang berbahagia.

Perkenankanlah kami selaku Rektor IIQ dan Penasehat Yayasan IIQ dalam kesempatan yang berbahagia ini menyampaikan ucapan selamat kepada Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Pengurus Dewan Penyantun IIQ yang baru saja dikukuhkan. Kami mendo'akan semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Pengurus Dewan Penyantun yang baru ini, sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik demi suksenya cita-cita IIQ, demi tegaknya Agama Allah, dalam upaya menggapai ridla-Nya . . . Amiin . . .

Kamu selaku Rektor dan Penasehat Yayasan IIQ menyampai-

kan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya atas perkenan Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu untuk duduk dalam kepengurusan Dewan Penyantun IIQ yang memiliki kedudukan yang sangat penting, agung dan mulia ini. Tugas ini merupakan tugas suci dan terhormat, sekaligus merupakan amanah Ilahi yang perlu kita sukseskan . . .

Bapak-Bapak, Ibu-Ibu serta hadirin dan hadirat sekalian,

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) didirikan mempunyai tujuan yang sangat luhur, agung dan mulia. Kehadiran IIQ dimaksudkan sebagai markaz perjuangan kaum wanita dalam rangka pengabdian-nya kepada Allah swt, kepada Agama, nusa dan bangsa. Di IIQ digembleng calon-calon srikandi Islam yang memiliki iman yang mantap, akhlaq mulia, ketaqwaan yang tinggi, terampil, mendalami ilmu-ilmu keislaman dan memiliki ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan ini. Di IIQ digodog kader-kader sarjana dan ulama wanita yang tangguh dan berkualitas tinggi yang akan sanggup berkiprah di tengah-tengah masyarakat untuk mengantarkan kejayaan bangsa dan negara. Di IIQ dikaji secara mendalam ilmu-ilmu Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keislaman pada umumnya. IIQ mengutamakan wanita dan secara spesifik menjadikan Al-Qur'an sebagai identitasnya.

Perlu kita ketahui – kiranya tidak berlebih-lebihan – kalau di sini kita katakan bahwa IIQ selaku lembaga pendidikan tinggi khusus semacam itu bukan saja satu-satunya di Indonesia dan ASEAN, akan tetapi juga belum kita temukan di negara-negara Islam lain di Timur Tengah. Untuk itu maka kehadirannya perlu kita sambut dan menjadi tugas serta kewajiban kita bersama untuk mensukseskan misi dan cita-cita IIQ yang mulia itu. Di sinilah letak arti pentingnya dukungan dan kerjasama yang baik dari semua pihak dalam upaya merealisasikan cita-cita IIQ tersebut.

Bapak-Bapak, Ibu-Ibu, hadirin dan hadirat yang berbahagia.

Memang agama Islam ini harus kita perjuangkan dalam upaya meraih kebahagiaan yang hakiki di akhirat kelak. Betapa banyak

ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang mewajibkan kita untuk terus menegakkan dan memperjuangkan Agama Allah ini. Kita selalu diperingatkan agar jangan lalai dan silau dengan gemerlapan kehidupan duniyawi yang fana' ini, sehingga melupakan tugas dan kewajiban-kewajiban keagamaan. Hal ini kita lakukan dalam upaya meraih kebahagiaan hidup yang abadi di akhirat. Sebab kehidupan ukhrawi jauh lebih baik daripada kehidupan di dunia ini. Al-Qur'an menegaskan :

Untuk itu kehidupan akhirat itu harus kita cari. Di mana dan dengan apa kehidupan akhirat itu kita cari? Dalam hal ini Al-Qur'an menegaskan :

"Carilah kebahagiaan hidup di akhirat itu pada apa-apa (karunia dan anugerah) yang diberikan oleh Allah kepadamu".

Dari penegasan ayat Al-Qur'an di atas dapat kita ketahui bahwa kebahagiaan hidup di akhirat itu harus kita cari melalui ni'mat dan karunia Allah yang telah diberikan kepada kita. Ni'mat dan karunia Allah yang diberikan kepada kita cukup banyak tiada terhitung, dari yang terkecil sampai yang terbesar, dari yang kita sadari dan kita rasakan, sampai yang tidak kita sadari dan tidak kita rasakan. Ni'mat dan karunia itu bisa berupa kesehatan, kesempatan, pangkat, jabatan, harta benda, istri, suami, anak dan lain sebagainya. Dengan demikian kita harus mampu mempergunakan kesemuanya ini sebagai sarana untuk meraih kebahagiaan di akhirat yang abadi itu. Pada kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada kita, kebahagiaan akhirat itu harus kita cari. Dalam hal ini berarti kita harus mampu mempergunakan kesehatan dan kesempatan itu untuk hal-hal yang diridlai oleh Allah. Pada pangkat, jabatan dan harta benda yang kita miliki, kebahagiaan akhirat itu kita cari. Dalam hal ini berarti kita harus mampu mempergunakan jabatan, pangkat dan harta yang kita miliki itu untuk hal-hal yang diridlai oleh Allah. Demikian juga pada istri, suami, dan anak-anak kita, kebahagiaan hidup di akhirat itu harus kita cari. Dengan demikian kita mesti mampu menfungsikan istri, suami dan anak-

anak kita sebagai jalan meraih kebahagiaan hidup di akhirat . . .

Bapak-Bapak, Ibu-Ibu serta hadirin dan hadirat yang berbahagia, khususnya Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dewan penyantun yang baru saja dilantik.

Dengan jabatan sebagai Pengurus Dewan Penyantun IIQ yang kini Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu miliki, berarti Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu diberi kesempatan yang baik dan terhormat oleh Allah swt yang dapat dijadikan sebagai sarana meraih kebahagiaan hidup di akhirat, yaitu dengan jalan memacu dan mengembangkan sayap IIQ, sehingga IIQ tercinta ini menjadi lembaga pendidikan tinggi yang maju, canggih, megah dan gagah yang menjadi kebanggaan umat, khususnya umat Islam di negeri Pancasila tercinta ini. Dalam kesempatan ini juga, dalam hubungan ayat tersebut, IIQ merasa tertolong dengan sikap beberapa pejabat tinggi Pemda DKI, yang bukan saja memberi fasilitas untuk IIQ berkembang, bahkan memberi petunjuk cara mendapatkan bantuan moral dan material dari Pemda DKI.

Izinkanlah saya menyebut salah seorang pejabat tersebut yaitu Yth. Bapak Drs. Anwar Ilmar dan mudah-mudahan untuk kejayaan Islam, orang-orang seperti Drs. Anwar Ilmar dan kawan-kawan dibanyakkan oleh Allah swt.

Amiin. Wabillahit Taufiq wal-Hidayah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PANITIA PELAKSANA WISUDA SARJANA III
DAN PENGUKUHAN GURU BESAR
IIQ JAKARTA 1991**

NO.	N A M A	JABATAN	KETERANGAN
1.	Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML	Penasehat	: Rektor IIQ
2.	Ny. Hj. Harwini Joesoef	Penasehat	: Ketua Umum YIIQ
3.	H. Usman Affan	K e t u a	: Ketua I YIIQ
4.	DR. H. Anwar Ibrahim	Ketua I	: Wkl. Ketua LPPI IIQ
5.	Drs. HA. Muhaimin Zen	Ketua II	: Purek III IIQ
6.	Drs. HM. Ridwan Sanusi	Ketua III	: Dekan Fak. Syari'ah
7.	Drs. H. Ansori M, LAL	Sekretaris	: Kabag Pengajaran
8.	Drs. Arison Sani	Sekretaris I	: Sek. Yayasan IIQ
9.	E. Kosasih MH	Sekretaris II	: Staf Dekan Fk. Syari'ah
10.	H. Arifin Okeng	Bendahara I	: Bendahara YIIQ
11.	Hj. Maria Ulfah, MA	Bendahara II	: Purek II IIQ
12.	Ny. Hj. Tien Usman Aftan	Seksi Acara/ Protokol/Wi- suda Sarjana dan Pengukuh- an	: Koordinator
13.	Ny. Hj. Nunny Asmuni Said	sda.	: Anggota
14.	Drs. H.A. Sukardja, SH, MA	sda.	: sda.
15.	Drs. H.M. Ridwan Sanusi	sda.	: sda.
16.	Drs. H. Anshori, LAL	sda.	: sda.
17.	Ny. Khodijat ussholihah, MA.	sda.	: sda.
18.	H.A. Fathoni, LQ.	sda.	: sda.
19.	Ny. Hj. Khadijah Soedjono	Seksi Pene- rima Tamu	: Koordinator
20.	Ny. Hj. Tien Usman Affan	sda.	: Anggota
21.	Maskiyah Bajari, MA.	sda.	: sda.
22.	U. Hunainah Haidar, MA.	sda.	: sda.
23.	Bapak Ya'qub	sda.	: sda.

- | | | | | | |
|-----|----------------------------|---|---|---|---------------------|
| 24. | Sofyan Effendi, SE | : | Seksi Akomodasi/Perlengkapan/Dekorasi | : | Koordinator |
| 25. | Ali Hazim | : | sda. | : | Anggota |
| 26. | Mustofi | : | sda. | : | Anggota |
| 27. | Mulazimatul Munawaroh | : | sda. | : | Anggota |
| 28. | Nuriyah | : | sda. | : | Anggota |
| 29. | H. Nailunnajah Ibrahim | : | Seksi Publikasi/Dokumentasi/Keselamatan | : | Koordinator |
| 30. | Bapak Kartubi | : | sda. | : | Anggota |
| 31. | Dra. Dewi Fauziyah | : | sda. | : | Anggota |
| 32. | Ny. Hj. Tien Usman Affan | : | Seksi Konsumsi/Catering | : | Koordinator |
| 33. | Ny. Hj. Khadijah Soedjono | : | sda. | : | Anggota |
| 34. | Ny. Tity Soekarti, Bsc | : | sda. | : | sda. |
| 35. | Dra. Marhamah Mujib | : | sda. | : | sda. |
| 36. | Nur aini K, Lc. Lt | : | sda. | : | sda. |
| 37. | Drs. H.A. Sukardja, Sh, MA | : | Pem. Umum | : | Peng. Senat IIQ |
| 38. | Drs. H. Azhari Baidlawie | : | sda. | : | Sekjen YIIQ |
| 39. | Drs. A. Munif Suratmaputra | : | sda. | : | Purek I IIQ |
| 40. | H. Ahmad Fathoni, LQ. | : | sda. | : | Ket. LTT IIQ |
| 41. | Yesmini Ansori | : | sda. | : | Staf Sekretariat |
| 42. | Dra. Nur Izzah Anshor | : | sda. | : | Staf Dekan Tarbiyah |
| 43. | Iffah Muzammil | : | sda. | : | Ket. BPKM IIQ |
| 44. | Hunaimah, MA. | : | Seksi Undangan | : | Koordinator |
| 45. | Dedi Saepullah | : | sda. | : | Anggota |

ACARA

09. 30 : PENDAHULUAN
09. 30 - 09. 35 : LAGU KEBANGSAAN INDONESIA RAYA
09. 35 - 09. 45 : PEMBACAAN AYAT SUCI AL-QUR'AN
09. 45 - 10. 05 : PEMBUKAAN RAPAT SENAT TERBUKA
DAN PIDATO REKTOR
10. 05 - 10. 30 : WISUDA SARJANA
10. 30 - 10. 35 : PEMBACAAN PRASETIA SARJANA
10. 35 - 10. 45 : PENGUKUHAN GURU BESAR
10. 45 - 11. 10 : PIDATO PENGUKUHAN GURU BESAR
PROFESOR K.H. ALI YAFIE DENGAN
JUDUL : "NORMA FIQH DAN LINGKUN-
GAN HIDUP".
11. 10 - 11. 55 : SAMBUTAN – SAMBUTAN :
- KETUA DEWAN PENYANTUN IIQ. JA-
KARTA
 - KETUA UMUM YAYASAN IIQ. JA-
KARTA
 - GUBERNUR KEPALA DAERAH KHU-
SUS IBUKOTA JAKARTA
11. 55 - 12. 10 : AMANAT MENTERI AGAMA
12. 10 - 12. 20 : PEMBACAAN DO'A
12. 20 - 12. 25 : PENUTUPAN RAPAT SENAT TERBUKA
12. 25 - 12. 40 : UCAPAN SELAMAT
12. 40 - 13.00 : RAMAH TAMAH

KALENDER AKADEMIK IIQ JAKARTA TAHUN AJARAN 1991/1992

I. MENJELANG TAHUN AJARAN BARU 1992/1993

1. Pendaftaran calon mahasiswa baru : 11 Mei - 10 Agustus 1992
2. Testing masuk IIQ : 12 - 15 Agustus 1992
3. Pengumuman hasil ujian masuk IIQ : 20 Agustus 1992
4. Pengumuman hasil ujian semester
Genap Tahun Ajaran 1992/1993 : 12 Agustus 1992
5. Daftar Ulang/Pengisian KRS maha-
siwa baru : 21 s/d 25 Agustus 1992
6. Daftar Ulang Pengisian KRS maha-
siswa lama : 26 s/d 31 Agustus 1992
7. Masa Ta'aruf Mahasiswa (MASTA-
MA) IIQ : 28 - 31 Agustus 1992

II. SEMESTER GANJIL

1. Pembukaan kuliah (kuliah Umum)
Tahun 1991/1992 : 2 September 1991
2. Kuliah Efektif/Pembinaan Tahfidz
Al Qur'an Semester Ganjil Tahun
1991/1992 : 3 Sep. 1991 - 11 Jan. 1992
3. Wisuda Sarjana ke III IIQ : 12 Oktober 1991
4. Kuliah Kerja Nyata (KKN) : 14 Oktober - 14 Des. 1991
5. Penataran P4 : 1 - 7 Oktober 1991
6. Mid Semester Ganjil 1991/1992 : 4 - 16 Nopember 1991
7. Kuliah Umum Semester Ganjil
Tahun 1991/1992 : 18 Nopember 1991
8. Hari Akhir Kuliah Semester Ganjil : 11 Januari 1992
9. Minggu tenang Semester Ganjil : 13 - 18 Januari 1992
10. Ujian Semester Ganjil 1991/1992 : 20 Januari - 8 Feb. 1992
11. Pengumuman hasil Ujian Semester
Ganjil : 15 Pebruari 1993
12. Ujian Komprehensip bagi Mahasiswa
non aktif : 1 Oktober s/d 31 Des. 1991
13. Masa Perbaikan Nilai/Ujian Tahfidz : 16 Pebruari - 7 Maret 1992
14. Ujian Negara Program S I : Diatur sendiri

III. SEMESTER GENAP 1991/1992

1. Daftar Ulang/Pengisian KRS : 9 s/d 14 Maret 1992
2. Kuliah Umum Semester Genap 1991/1992 : 16 Maret 1992
3. Kuliah Effektiv/Pembinaan Tahfidz Qur'an : 17 Maret s/d 18 Juli 1993
4. Ujian mid Semester Genap 1991/1992 : 18 s/d 30 Mei 1992
5. Kuliah Umum Pertengahan Semester Genap : 1 Juni 1992
6. Kuliah Terakhir Semester Genap 1991/1992 : 18 Juli 1992
7. Minggu tenang semester Genap 1991/1992 : 20 s/d 25 Juli 1992
8. Ujian Semester Genap 1991/1992 : 27 Juli s/d 15 Agust. 1992
9. Pengumuman hasil ujian semester Genap : 20 Agustus 1992
10. Waktu perbaikan nilai/ujian tahfidz : 21 s/d 26 Agust. 1992
11. Ujian Negara Program S I : Diatur tersendiri

IV. MASA LIBUR RESMI

1. Menghormati kedatangan bulan suci Ramadhan : 1 - 2 Ramadhan 1412 H
2. Menjelang dan sesudah 1 Syawal 1412 H (Idul Fitri 1412 H) : 5 hari sebelumnya dan 10 hari sesudahnya
3. Libur resmi yang diatur oleh Pementah : Tanggal Merah
4. Khusus Fak. Tarbiyah untuk bulan Ramadhan diliburkan penuh.

Jakarta, Agustus 1991

INSTITUT ILMU AL QUR'AN JAKARTA

RENCANA PEMBANGUNAN 5 (LIMA) TAHUN IIQ

A. JANGKA PENDEK

Nama Proyek : Kampus IIQ

1987 -- 1991

Lokasi : Desa Pamulang Timur

GROUP	TYPE PEMBANGUNAN	TAHAP II		TAHAP I	
		1991	1992	1993	1994
I.	<p> PENYELESAIAN SURAT TANAH, ASRAMA MESJID GEDUNG SEKRETARIAT DAN GEDUNG KULIAH DAN GEDUNG RADIO AMATOR </p>				
	1.	1a			
	2.		2a		
	3.				
	4.		3a	4b	5b
	5.				
	6.		6a		

*) Dibangun oleh Pemda DKI Jakarta

DAFTAR NAMA–NAMA PROSESI

13	14	15	16	17	18	19	20	21
----	----	----	----	----	----	----	----	----

6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	----	----	----

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

MC/
Protokol

Paduan Suara
IIQ

UNDANGAN

UNDANGAN

Keterangan :

1. Ketua Yayasan
2. Menteri Agama
3. Rektor IIQ
4. Gubernur DKI Jakarta
5. Ketua Dewan Penyantun
6. K.H. Ali Yafie
7. Prof. KH. Hasbullah Bakry, SH
8. Prof. KH. Nur Asyiq, MA.
9. Prof. H. Sulaiman Hamzah, SH.
10. Purek I
11. Purek II
12. Purek III
13. Dekan Fak. Ushuluddin
14. Dekan Fak. Syari'ah
15. Dekan Fak. Tarbiyah
16. Prof. H. Joko Soegianto, SH
17. Prof. Dr. H. Medkamal M, SH.
18. Prof. H. Chotibul Umam
19. Prof. Dr. H. AR. Partosentono
20. Prof. Dr. R.H. Aqib Suminto.

